PENGARUH SIKLUS HIDUP DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

(Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia)

Oleh:

Nama	**: Umbu Zisokhi Telaumbanua**
Nomor Mahasiswa	**: 15312483**
Program Studi	**: Akuntansi**

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PENGARUH SIKLUS HIDUP DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

(Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Umbu Zisokhi Telaumbanua

No. Mahasiswa : 15312483

jurusan : Akuntansi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apa pun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Maret 2022



Umbu Zisokhi Telaumbanua

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Siklus Hidup dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

(Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia)

Nama	: Umbu Zisokhi Telaumbanua
Nim	: 15312483
Program studi	: Akuntansi

Yogyakarta 6 April 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh dosen pembimbing



Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.AppCom., M.Res., Ph.D., Ak, CA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH SIKLUS HIDUP DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA)

Disusun Oleh	:	**UMBU ZISOKHI TELAUMBANUA**
Nomor Mahasiswa	:	**15312483**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 15 April 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi	:	Ayu Chairina Laksmi,,S.E., M.App.Com., M.Res., Ak., Ph.D.	
Penguji	:	Sigit Handoyo,,S.E., M.Bus.	.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“ orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang”

- I mam syafi’I -

“ Follow your passion. It will lead you to your purpose ”

- Oprah Winfrey -

“ Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu ”

- Bobby Unser -

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang pemilik semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada umat manusia sehingga sangat banyak kenikmatan yang tak terhingga yang dapat dirasakan hingga saat ini. Kemudian tak lupa pula kita panjatkan shalawat beserta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan suri tauladan terbaik bagi umat manusia..

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis untuk memenuhi sebahagian persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis banyak menyampaikan rasa terimakasih kepada dosen pembimbing skripsi yaitu ibu Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.App.Com., M.Res., Ak., Ph.D.yang telah banyak meluangkan waktunya dan memberikan saran serta masukan dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha keras bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan hormat kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar.

2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.e., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

4. Bapak Dr. Mahmudi , S.E., M.Si., Ak selaku kepala jurusan Program Studi Akuntansi program sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Ayu Chairina Laksmi, S.E., M. AppCom., M. Res., Ph.D., Ak, CA selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan masukan serta dorongan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Bapak Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

7. Segenap bapak dan ibu dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama penulis berkuliah.

8. Bapak dan ibu staf administrasi yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.

9. Kedua orang tua penulis, bapak Adrianus Telaumbanua S.E dan ibu Rosmawar S.E yang selalu sabar dan tabah menghadapi ananda dan

memberikan motivasi serta semangat untuk dapat menyelesaikan tanggung jawab dan kewajibannya di Yogyakarta.

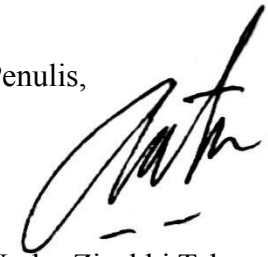
10. Kepada teman-teman seperjuangan Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang selalu menyemangati dan memotivasi penulis.
11. Teman-teman penulis (Adit, Ali, Fathur, Fityan, Rifka, Egar, Ghozi, mas Adit dan team Jhons Micro Roastery, Team Tekoff coffee and Roastery) yang memberikan semangat dan bantuan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan dari semua pihak mendapat berkah dari Allah SWT. Dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki.untuk itu dengan kerendahan hati saya mengaharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 6 April 2022

Penulis,



Umbu Zisokhi Telaumbanua

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL…… …i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
ABSTRAK xv
ABSTRACT xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar belakang masalah 1
1.2 Rumusan masalah 10
1.3 Tujuan penelitian 10
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN 11
BAB III: METODE PENELITIAN 12
BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 12
BAB V: PENUTUP 12
BAB II 13
2.1 Landasan teori 13
2.1.1 Corporate Social Responsibility 13
2.1.2 Siklus Hidup Perusahaan 14
2.1.3 Kepemilikan Perusahaan 17
2.1.4 Teori Legitimasi 19
2.1.5 Teori Agensi 22
2.2 Penelitian Terdahulu 24
2.3 Hipotesis Penelitian 28

2.3.1 Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* 28
2.3.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusi terhadap *Corporate Social Responbility* 29
BAB III 32
METODE PENELITIAN 32
3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian 32
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 33
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian 33
3.4 Teknik Analisis 34
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif 34
3.4.1 Uji Asumsi Klasik 35
3.4.1.1 Uji Normalitas 35
3.4.1.2 Uji Multikolinearitas 35
3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas 36
3.4.1.4 Uji Autokorelasi 36
3.4.2 Uji Regresi Linear Berganda 37
3.4.3 Uji Hipotesis 38
3.4.3.1 Uji Parsial (Uji -T) 39
3.4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 39
3.4.3.3 Uji Statistik F / Simultan 40
BAB IV 41
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 41
Tabel 4.1 41
Perincian Perhitungan Sampel Tahun 2017-2020 41
4.1 Analisis Deskriptif 42
Tabel 4.2 42
Statistik Deskriptif 42
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik 43
1.Uji Normalitas 44
Tabel 4.3 44
Hasil Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* 44
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 44

2.Uji Multikolinieritas 45
Tabel 4.4 46
Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 46
Coefficients[a] 46
3. Uji Heteroskedastisitas 46
Tabel 4.5 47
Hasil Uji Heteroskedastisitas 47
4.Uji Autokorelasi 47
Tabel 4.6 48
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson 48
4.3 Hasil Regresi Linier Berganda 48
Tabel 4.7 49
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 49
4.4 Uji F 50
Tabel 4.8 50
Hasil Uji F 50
4.5 Koefisien Determinasi R^2 51
Tabel 4.9 51
Koefisien Determinasi 51
4.6 Hasil Uji t 51
4.7 Pembahasan 53
BAB V 57
KESIMPULAN DAN SARAN 57
5.1 Kesimpulan 57
5.2 Implikasi Penelitian 57
5.3 Keterbatasan Penelitian 58
DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN 68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu…… 26

Tabel 4.1 Perincian Perhitungan Sampel Tahun 2017-2020……. 41

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif……. 42

Tabel 4.3 Hasil Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test…… 44

Tabel 4.4 Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)…….. 46

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas…… 47

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson…… 48

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda…… 49

Tabel 4.8 Hasil Uji F……..50

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi……... 51

Lampiran 1 item-item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Corporate Social Responsibility (CSR)…….. 68

Lampiran 2 Data Perusahaan……. 73

Lampiran 3 Data Corporate Social Responsibility Index (CSRI)……..76

Lampiran 4 Data Laporan Keuangan Perusahaan……. 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian…… 31

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini untuk menguji pengaruh siklus hidup dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dipilih dengan metode *Purposive Sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanya 98 perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 yang memenuhi kriteria. Analisis data meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistic yang dilakukan dengan Regresi Liniear Berganda. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: 1) siklus hidup perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2020; dan 2) struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2020.

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility, Siklus Hidup, Struktur Kepemilikan.

ABSTRACT

The main objective of this research is to examine the effect of life cycle and ownership structure on the disclosure of corporate social responsibility. The study was designed as a casual research with a quantitative approach. The research population is manufacturing companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample was selected by purposive sampling method. The number of samples used in this study were 98 companies from 2017 to 2020 that met the criteria. Data analysis includes descriptive statistical analysis and statistical analysis performed with Multiple Linear Regression. The conclusions obtained in this study are: 1) the company's life cycle has no effect on the disclosure of corporate social responsibility in manufacturing companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index in 2017-2020; and 2) ownership structure has a positive and significant effect on the disclosure of corporate social responsibility in manufacturing companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index in 2017-2020.

Keyword : Corporate Social Responsibility, Life Cycle, Ownership Structure

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Dunia usaha yang semakin berkembang berdasarkan analisis Sulistyawati, Surjanti dan Triyani (2016) membawa dampak positif dan negatif. Dari segi positif, perkembangan dunia usaha menaikkan perekonomian dan menurunkan angka pengangguran. Hal ini karena aktivitas ekonomi dan produksi akhirnya menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan individu yang selanjutnya meningkatkan pendapatan nasional. Namun, dari segi negatif aktivitas produksi dapat mencemari lingkungan yang berimbas polusi air, udara, maupun tanah (Sulistyawati, Surjanti & Triyani, 2016). Aktivitas perusahaan yang menyebabkan dampak negatif ini menuntut pertanggung jawaban perusahaan agar mendapat pengakuan dari masyarakat. Berdasarkan fenomena masalah ini, *Corporate Social Responsibility* menjadi semakin berkembang seiring perkembangan dunia usaha.

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu adanya tanggung jawab bisnis kepada masyarakat dan seperangkat pemangku kepentingan yang lebih luas di luar pemegang sahamnya mulai muncul pada tahun 1960-an (Wang & Sarkis, 2017). Saat ini, CSR telah diterapkan secara luas di dunia bisnis. Dewasa ini, konsumen mengharapkan perusahaan untuk menggunakan sebagian dari laba usaha untuk perkembangan masyarakat. Dengan kata lain, perusahaan didorong untuk

memiliki tanggung jawab sosial lain selain dari keuntungan ekonomi tunggal berupa keuntungan. Resistensi masyarakat dapat muncul terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup masyarakat sekitarnya.

Di Indonesia, pelaksanaan CSR telah menjadi perhatian masyarakat luas. Persaingan yang kian ketat mendorong perusahaan untuk mengikuti 'aturan main' yang ada, salah satunya dengan menyadari pentingnya tanggung jawab mereka akan masyarakat dan lingkungan. Hal ini semakin didukung oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat 1, bahwa "Perseroan yang menjalan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan."

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut Wang dan Sarkis (2017) merupakan elemen penting dalam perusahaan karena tata kelola CSR yang baik akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan saat ini tidak hanya mencari keuntungan jangka pendek, melainkan telah turut aktif dalam investasi kegiatan CSR. Investasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan beragam bentuknya dan berdasarkan hasil studi Esteban, Villardón, dan Sánchez (2017) bentuknya disesuaikan dengan kondisi sosial institusi yang bersangkutan. Selain pendekatan masalah sosial lingkungan sekitar, investasi CSR ini dilakukan umumnya dalam bentuk yang sesuai dengan kegiatan inti perusahaan karena menurut García-Madariaga dan

Rodriguez-Rivera (2017) bentuk CSR yang paling mendekati kegiatan inti dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa literatur terdahulu menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, seperti hasil studi yang Kurniawan dan Wibowo (2017) menunjukkan bahwa CSR memberikan dampak positif terhadap kinerja keungan, baik *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini karena CSR dapat menarik minat pelanggan. Lebih lanjut, penerapan CSR dapat meningkatkan citra perusahaan, memperkuat *brand positioning*, meningkatkan *market share,* menurunkan biaya operasional, serta meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham (Kotler & Lee, 2005).

Konsep CSR kini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang dalam ekonomi Islam. Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami. Konsep CSR kini lebih dikaitkan dengan perusahaan berbasis syariah. Di Indonesia, semakin banyak perusahaan-perusahaan yang berasaskan syariah bermunculan, hal ini mengindikasikan bahwa ekonomi Islam sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Oleh karena itu, untuk memenuhi pelaporan yang berbasiskan syariah maka umat muslim mulai mengembangkan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang

sesuai dengan prinsip syariah yang dikenal terkait pelaporan CSR yang dilakukan oleh perusahaan syariah (Rusdianto, 2016)

Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di sektor syariah atau yang dikenal *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang merupakan organisasi internasional yang berwenang dalam penetapan standar akuntansi, audit, tata kelola, dan etika syariah untuk institusi keuangan syariah di dunia telah menetapkan item-item CSR, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti.

Pengukuran CSR masih mengacu pada Global Reporting Initiative Index (Indeks GRI). Pengukuran tersebut tentunya kurang tepat karena perusahaan yang diakui sebagai emiten syariah dan dinyatakan memenuhi syariat Islam seharusnya mengungkapkan informasi yang membuktikan perusahaan tersebut beroperasi sesuai hukum Islam dan dengan menggunakan indeks GRI belum menggambarkan prinsip-prinsip Islam seperti belum mengungkapkan terbebasnya dari unsur riba, *gharar*, dan transaksi-transaksi yang diharamkan oleh Islam. Lain halnya dengan *Islamic Social Responsibility* yang merupakan pengembangan pengungkapan tanggung jawab sosial yang di dalamnya sesuai prinsip Syariah (Jannah & Ansori, 2016).

Pelaporan sosial syariah sejauh ini masih bersifat sukarela (*voluntary*) karena belum adanya standar baku dari pemerintah. Hal ini berbeda dengan CSR bagi perusahaan konvensional yang sudah bersifat wajib (*mandatory*) dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sayangnya CSR belum sepenuhnya dapat mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial secara menyeluruh bagi perusahaan dengan tema syariah. Pelaporan CSR yang masih bersifat sukarela (*voluntary*) menyebabkan pelaporan masing-masing entitas syariah menjadi berbeda.

Jika suatu perusahaan berbasis syariah mampu dalam menerapkan praktik CSR yang benar-benar sesuai dengan prinsip Syariah, maka hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut dan juga untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Hal tersebut pun sudah mulai disadari oleh pihak dan mulai terlihat dengan adanya perusahaan yang sudah menerapkan kebijakan mengenai CSR. Selain itu akuntansi pun ikut andil dalam merespon kegiatan sosial ini. Hal ini terlihat dengan perkembangan akuntansi sosial termasuk di dalamnya pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang dikeluarkan oleh instansi- instansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2016) menyatakan bahwa saat ini perusahaan – perusahaan manufaktur yang

terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) masih mengalami beberapa permasalahan terkait pengelolaan dana CSR dikarenakan belum ada aturan spesifik untuk pengelolaan dana CSR perusahaan syariah dan pelaporan dana CSR perusahaan syariah masih menjadi satu dengan pelaporan dana ZIP perusahaan syariah, sehingga antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya memiliki aturan yang berbeda untuk pelaporan CSR.

Terlepas dari pentingnya CSR, banyak perusahaan yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam penerapannya. Pertama, efektivitas upaya CSR sering kali sulit untuk dipatuhi, terutama ketika melibatkan investasi jangka pendek serta dibatasi oleh sistem internal yang tidak memungkinkan perusahaan untuk mengukur, melacak, dan mengoptimalkan dampak keberlanjutan mereka. Kesuksesan pelaksanaan dan hasil program CSR tiap perusahaan dapat berbeda-beda karena sifat CSR sebagai suatu fenomena sosial. Untuk mencapai penerapan CSR yang efektif, penting bagi perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kelembagaannya terlebih dahulu. Adapun faktor-faktor yang akan dibahas lebih lanjut adalah siklus hidup dan kepemilikan perusahaan.

Siklus hidup perusahaan adalah tahapan yang berbeda-beda sebagai hasil dari perubahan faktor internal dan eksternal perusahaan, seperti strategi, kemampuan, sumber daya, dan kondisi makro ekonomi. Perubahan sumber daya dan kapasitas selama siklus hidup perusahaan akan berbeda di bawah manajemen dan strategi bisnis yang berbeda pula.

Perusahaan dengan siklus hidup yang berbeda dapat mengambil keputusan akan penerapan CSR yang berbeda pula berdasarkan pertimbangan akan aspek-aspek tersebut. Penelitian Hasan dan Habib (2017) menunjukkan bahwa siklus hidup perusahaan yang dikaji dari umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap CSR. Dengan kata lain, perusahaan yang semakin dewasa akan memiliki penerapan CSR yang semakin tinggi pula.

Struktur kepemilikan bersifat krusial untuk dipertimbangkan karena dapat mempengaruhi aspek strategis perusahaan termasuk CSR. Terdapat berbagai mekanisme yang menyebabkan pemilik dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan, tidak terkecuali keputusan akan penerapan CSR. Menurut teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), manajer adalah agen pemilik perusahaan yang tidak menanggung semua konsekuensi dari keputusan mereka sendiri. Pemegang saham besar biasanya akan memiliki kekuatan yang lebih besar untuk mempengaruhi keputusan perusahaan (Boyd, 1994). Struktur kepemilikan mempengaruhi keputusan strategis perusahaan, perbedaan sikap dari pemilik dan investor akan berdampak pada perbedaan keterlibatan perusahaan akan CSR.

Di Indonesia, struktur kepemilikan perusahaan cenderung terkonsentrasi pada individu dan keluarga, artinya individu dan keluarga memiliki kontrol yang besar dalam pengambilan keputusan perusahaan. Meskipun perusahaan mungkin memiliki manajer profesional, keputusan strategis masih berada di tangan individu dan keluarga sebagai pemegang saham terbesar (Swandari & Sadikin, 2016). Meskipun begitu, di era

globalisasi saat ini, investor asing ikut mengambil peran dalam struktur kepemilikan perusahaan di Indonesia. Maka, menjadi penting untuk memahami mengenai pengaruh kepemilikan perusahaan karena berbagai keputusan perusahaan dalam penerapan CSR akan sejalan dengan kepentingan dari pemilik perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Xu dan Zeng (2016) yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap CSR. Secara lebih spesifik, hasil penelitian dari Hidalgo dan Salazar (2016) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap CSR. Namun, Swandari dan Sadikin (2016) menemukan hal yang berbeda dari dua penelitian sebelumnya, yaitu tidak ada pengaruh struktur kepemilikan terhadap CSR.

Menurut Rosiliana, Yuniarta dan Darmawan (2014) penerapan Corporate Social Responsibility dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, di mana investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan aktivitas CSR. Karena bagi investor, perusahaan yang melakukan aktivitas CSR berpotensi menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga ke depannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Teori tersebut terasa kurang menekankan nilai sosial dan lebih menekankan nilai materialistis. Memang literatur yang ada menegaskan bahwa komitmen untuk CSR pada saatnya akan mengakibatkan kinerja yang lebih baik dalam hal profitabilitas, daya saing dan manajemen risiko. Berbeda dengan teori-teori barat, Sheikh dan Wang (2011) menjelaskan pandangan Islam

tentang CSR mengambil pendekatan yang lebih *holistic*. Menawarkan pemandangan spiritual integralistik berdasarkan ajaran Al-Quran dan Sunnah, serta menyediakan kerangka filosofis alternatif yang lebih baik untuk interaksi manusia dengan alam sesamanya.

Saat ini, penelitian yang membahas pengaruh siklus kehidupan perusahaan dan kepemilikan terhadap penerapan CSR oleh perusahaan masih terbatas jumlahnya. Penelitian-penelitian sebelumnya masih terkonsentrasi pada dampak CSR terhadap siklus hidup perusahaan dan kepemilikan, belum cukup menjelaskan pengaruh kedua faktor tersebut terhadap penerapan CSR. Dan sampai saat ini, penelitian mengenai CSR pada perusahaan berbasis syariah umumnya dilakukan di Institusi- institusi lain, dan jarang sekali dilakukan di Indonesia. Mengingat perusahaan berbasis syariah di Indonesia saat ini sedang tumbuh dengan cukup pesat, ditambah dengan isu pengukuran CSR yang makin marak, maka penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh siklus hidup dan kepemilikan perusahaan berbasis syariah di Indonesia terhadap penerapan CSR. Hasil penelitian sebelumnya juga masih inkonsisten dalam menunjukkan pengaruh siklus hidup dan kepemilikan terhadap CSR. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis hendak menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh siklus hidup dan kepemilikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, antara lain:

1. Apakah siklus hidup perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, antara lain:

1. Untuk menganalisis hubungan siklus hidup perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Untuk menganalisis hubungan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur CSR yang merupakan elemen penting dari perusahaan. Saat ini, penelitian terkait hubungan balik perusahaan umumnya dan siklus hidup maupun kepemilikan khususnya terhadap CSR masih kurang untuk

mendukung teori yang ada. Hal ini disebabkan oleh penelitian siklus hidup terhadap CSR yang masih kurang jumlahnya, sedangkan pada penelitian akan kepemilikan terhadap CSR masih menunjukkan banyak perbedaan hasil.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan membantu pemahaman masyarakat umumnya dan dunia usaha khususnya akan faktor penyebab perbedaan perlakuan CSR di tiap perusahaan.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, serta variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu siklus hidup, struktur kepemilikan, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi variabel penelitian beserta pengukuran nya, dan metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, intepretasi hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil analisis penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

2.1 Landasan teori

2.1.1 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan konsep cara mengintegrasikan kepedulian masalah sosial dan lingkungan hidup ke dalam operasi bisnis perusahaan dan interaksi sukarela antara perusahaan dan para *stakeholders* atau pemegang kepentingan. Menurut Zentes, Morschett dan Schramm-Klein (2017), masyarakat cenderung lebih menyukai perusahaan yang bertindak memiliki tanggung jawab secara berkelanjutan, sehingga mendorong konsep *corporate social responsibility* (CSR) dari berbagai aktivitas hulu hingga hilir. Selain kepentingan perusahaan dari masyarakat secara luas, Lins, Servaes dan Tamayo (2017) menegaskan bahwa CSR juga mampu membangun kepercayaan pemangku kepentingan lain seperti investor. Saat ini CSR telah menjadi salah satu elemen penting dalam aktivitas perusahaan.

Aguinis dan Glavas (2017) menerangkan fokus CSR pada banyak pemangku kepentingan dan hasil, termasuk kepentingan dan hasil di luar keuangan perusahaan. Aktivitas CSR menghubungkan kepentingan perusahaan dengan pemangku kepentingan yang lebih luas sehingga memberikan fungsi yang *urgen* bagi perusahaan. Mengingat urgensi penerapannya, CSR cenderung dilembagakan pada perusahaan multinasional.

Saat ini, masih ada pro dan kontra berkaitan dengan pelaksanaan CSR oleh perusahaan. Pendukung pelaksanaan CSR berpendapat bahwa CSR mempromosikan perilaku etis oleh manajer, yang memiliki dampak positif pada reputasi perusahaan dan dengan demikian secara tidak langsung dapat meningkatkan prospek perusahaan melalui peningkatan penjualan, profitabilitas, dan kinerja jangka panjang sekaligus mengurangi risiko keuangan. Di sisi lain, pihak yang tidak setuju dengan penerapan CSR mengklaim bahwa CSR merupakan program yang mahal dan tidak konsisten dengan tujuan utama memaksimalkan pengembalian pemegang saham (Hsu, 2018).

2.1.2 Siklus Hidup Perusahaan

Teori siklus hidup menurut Damodaran (2001) memiliki beberapa fase, tiap fase ini dapat dikaji perbedaannya satu sama lain. Fase kelahiran ditandai dengan periode perusahaan membentuk entitasnya. Fase pertumbuhan ditandai dengan persaingan perusahaan di pasar melalui aktivitas inovatif dan mengalami kesuksesan awal. Fase kematangan ditandai dengan maksimalisasi keuntungan perusahaan. Fase kebangkitan ditandai dengan diversifikasi produk. Terakhir, fase penurunan ditandai dengan mulai runtuhnya perusahaan karena gagal bertahan dalam persaingan yang ada. Teori siklus hidup menurut (Porter, 2008) menjelaskan siklus hidup perusahaan sebagai transisi dengan suatu pola yang dapat diprediksi dan ditandai oleh berbagai tahap perkembangan yang tidak dapat dengan mudah dikembalikan.

Siklus hidup perusahaan oleh Hasan dkk. (2015) dijelaskan layaknya badan organik yang memiliki tahap pengembangan yang berurutan dari lahir hingga mengalami penurunan kinerja. Menurut Konečný dan Zinecker (2015), dalam matriks Boston sebagian besar produk perusahaan memiliki andil dalam menentukan fase siklus hidup perusahaan. Siklus hidup perusahaan ini memiliki dimensi yang penting bagi dinamika dan valuasi aset perusahaan, termasuk pembagian oleh Drobetz, Halling, dan Schröder (2015) dengan berdasarkan kepemilikan kas yang ditahan. Studi-studi yang ada membagi perusahaan dalam beberapa fase. Withisuphakorn dan Jiraporn (2016) menggunakan usia perusahaan sebagai proksi untuk siklus hidup perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dewasa berinvestasi lebih banyak dalam CSR dan bahwa investasi bervariasi di seluruh dimensi CSR.

Fase dalam perusahaan oleh Dickinson dalam Hasan dan Habib (2017) dibagi berdasarkan arus kas. Dengan pembagian siklus hidup tersebut, arus kas terbagi menjadi fase pendahuluan, pertumbuhan, dewasa, penurunan, dan *shake out (*Hasan & Habib, 2017).

Lee dan Choi (2018) menemukan bahwa perusahaan pada tahap siklus yang berbeda dapat menunjukkan perbedaan keterlibatan CSR. Perusahaan pada tahap pertumbuhan membutuhkan reputasi etis dan kinerja keuangan. Dalam pertumbuhannya, perusahaan perlu membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan eksternal. Kelangsungan hidup suatu perusahaan dan kelangsungan operasional bergantung pada

kepuasan kelompok pemangku kepentingan. Di satu sisi, perusahaan yang sudah matang memiliki sumber daya internal yang cukup untuk melakukan kegiatan CSR. Karena ketersediaan sumber daya sering menentukan biaya untuk terlibat dalam CSR, perusahaan pada tahap ini mungkin terlibat dalam CSR lebih daripada perusahaan lain di tahap siklus hidup lainnya. Di sisi lain, perusahaan tahap matang kurang memungkinkan akan meningkatkan kinerja keuangan secara oportunistis mengingat bahwa mereka sudah menghasilkan pendapatan yang memadai. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang telah matang sekarang berada di arah yang "benar" dalam hal strategi operasi, dan ini dapat mempengaruhi pandangan perusahaan akan urgensi keterlibatan mereka dalam CSR (Lee & Choi, 2018).

Menurut Apsari dan Rasmini (2019), siklus hidup perusahaan merupakan studi dalam ilmu manajemen strategis yang membahas mengenai perkembangan atau karakteristik kehidupan perusahaan. Pembagian siklus hidup dalam penelitian ini dibagi menjadi lima, yaitu tahap kelahiran, pertumbuhan, kematangan, kebangkitan, dan penurunan. Setiap tahapan ini akan ditandai oleh kebutuhan akan kebutuhan dan strategi yang berbeda dari perusahaan dalam menjalankan usahanya. Berkaitan dengan strategi yang berbeda pada tiap siklus hidup perusahaan, perusahaan juga akan memiliki keputusan penerapan CSR yang berbeda berdasarkan analisis biaya-manfaat.

Perusahaan pada tahap siklus hidup yang berbeda akan memiliki perbedaan tingkat sumber daya yang membentuk perilaku CSR mereka. Kekayaan sumber daya dan kinerja keuangan yang lebih baik memungkinkan perusahaan dewasa untuk berinvestasi lebih banyak dalam kegiatan terkait CSR.

2.1.3 Kepemilikan Perusahaan

Struktur kepemilikan adalah penjabaran hak kepemilikan oleh suatu perusahaan. Struktur kepemilikan menurut Zhou, Gao, dan Zhao (2016), acuan kepemilikan institusi adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemerintah dalam suatu perusahaan. Di Indonesia, perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah adalah Badan Usaha Milik Institusi (BUMN). Struktur kepemilikan dalam Undang-Undang tentang BUMN memberikan pemerintah wewenang kepemilikan saham sedikitnya 51%. Dalam beberapa kondisi yang ada, Du, Boateng dan Newton (2016) membuktikan bahwa BUMN memberikan penciptaan nilai jangka panjang dalam akuisisi.

Kepemilikan swasta adalah persentase kepemilikan suatu perusahaan yang dominan bukan oleh institusi. Vukšić (2016) berpendapat bahwa kepemilikan oleh swasta adalah dampak dari perkembangan ekonomi pasar yang terjadi dengan harapan membawa efisiensi produksi dalam kegiatan ekonomi.

Aspek-aspek yang di dalam struktur kepemilikan dijabarkan Shan dan Gong (2017) antara lain *subscription*, distribusi kepemilikan, hak arus kas terbesar, dan institusi atau pun swasta. Struktur kepemilikan institusi

maupun swasta memberikan pengaruh terhadap perusahaan. Kepemilikan oleh institusi menurut Yi dkk. (2017) memberikan akses pengetahuan dan informasi yang memungkinkan akses lebih dalam pengembangan teknologi yang berharga.

Umumnya keunggulan dari kepemilikan swasta menurut Jiang dan Wang (2017) adalah tata kelola internal dan pencegahan risiko eksternal yang lebih baik daripada kepemilikan institusi.

Pemilik utama dapat melampaui keputusan untuk berinvestasi atau tidak berinvestasi dengan mengusulkan dan memilih keputusan strategis perusahaan melalui berbagai saluran dalam perusahaan. Dengan demikian, mengingat bahwa tindakan sosial perusahaan dapat dilihat sebagai bentuk investasi, pemilik utama cenderung terlibat dalam keputusan strategis perusahaan tentang investasi sosial seperti CSR. Maka, partisipasi CSR dapat menjadi hasil dari keputusan yang dibuat oleh manajer perusahaan di bawah tekanan dari pemegang saham utama, atau dapat pula disebut pemilik utama.

Struktur kepemilikan mempengaruhi keputusan strategis perusahaan dengan menunjukkan bahwa investor memiliki sikap yang berbeda terhadap keterlibatan CSR. Oleh karena itu, dapat diimplikasikan bahwa adanya perbedaan kepemilikan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dapat diimplikasikan mampu menimbulkan keputusan pada penerapan CSR perusahaan-perusahaan tersebut.

Adanya perbedaan pendapat mengenai pelaksanaan CSR juga dapat terjadi pada perusahaan yang tidak dimiliki oleh hanya satu pihak. Misalnya, pemilik utama memiliki pandangan negatif terhadap CSR, sedangkan pemilik institusional dan asing memiliki pandangan positif. Preferensi strategis yang bersaing seperti ini dapat menimbulkan prosedur yang tidak efisien pada keputusan penerapan CSR. Karenanya, perusahaan perlu mengembangkan mekanisme intervensi yang efektif untuk menangani konflik yang dapat menghasilkan komplikasi prosedural dan menemukan keputusan penerapan CSR yang memuaskan tiap pihak dalam struktur kepemilikan perusahaan.

2.1.4 Teori Legitimasi

Teori legitimasi berasal dari konsep legitimasi organisasi, yang telah didefinisikan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) sebagai suatu kondisi atau status yang ada ketika sistem nilai entitas selaras dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar di mana entitas menjadi bagiannya. Ketika perbedaan, aktual atau potensial, ada di antara dua sistem nilai, ada ancaman terhadap legitimasi entitas. Teori legitimasi berpendapat bahwa organisasi terus mencari untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam batas-batas dan norma-norma masyarakat masing-masing. Jika perusahaan tidak beroperasi dalam batas-batas masyarakat yang sesuai, publik akan tidak puas dengan kinerja perusahaan dan dapat memberikan tekanan di perusahaan untuk memenuhi harapan mereka (Preston & Post 1975).

Mengingat dampak dari pelanggaran kontrak sosial dapat mengancam kelangsungan hidup organisasi, penting untuk memeriksa tindakan perbaikan yang mungkin dilakukan organisasi dalam operasinya. Teori legitimasi menawarkan gagasan 'kesenjangan legitimasi' dan 'strategi legitimasi' yang dibahas secara terpisah. 'Kesenjangan legitimasi' merupakan perbedaan antara harapan masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana suatu organisasi harus bertindak dan fakta aktual akan tindakan organisasi. Ketika manajer menganggap bahwa operasi organisasi tidak sepadan dengan 'kontrak sosial' maka, sesuai dengan teori legitimasi, organisasi dapat mengambil tindakan perbaikan (Dowling & Pfeffer 1975). Sementara itu Suchman (1995) berpendapat bahwa pilihan taktik legitimasi dan pengungkapan publik yang dilakukan suatu organisasi akan berbeda tergantung pada apakah ia berusaha untuk mendapatkan, mempertahankan atau memperbaiki legitimasi.

Teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan pengungkapan yang berkaitan dengan perilaku lingkungan dan sosial perusahaan (Reich, 1998), yang diimplementasikan dalam CSR. Pentingnya pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan melalui CSR berasal dari sejumlah faktor. Perusahaan saat ini dihadapkan dengan semakin banyak undang-undang dan tekanan lingkungan dari berbagai pemangku kepentingan terkait kinerja lingkungan. Para pemangku kepentingan pun meminta informasi tentang dampak lingkungan pada bisnis. Konsep

legitimasi penting dalam menganalisis hubungan antara perusahaan dan lingkungannya.

Teori legitimasi bergantung pada anggapan bahwa ada 'kontrak sosial' antara perusahaan dan masyarakat tempat perusahaan beroperasi. Kontrak sosial digunakan untuk mewakili berbagai harapan yang dimiliki masyarakat tentang bagaimana organisasi harus melakukan operasinya. Namun, harapan masyarakat yang kini semakin dinamis akan berubah seiring waktu sehingga kondisi di bawah kontrak sosial akan berubah pula. Hal ini menuntut organisasi untuk responsif terhadap lingkungan tempat mereka beroperasi (Deegan, 2000).

Implikasi dari teori legitimasi ini menurut Bahri dan Cahyani (2016) adalah perusahaan melakukan kegiatan aktivitas sosial yang tetap dalam bingkai norma-norma sosial. Perusahaan juga melakukan pelaporan secara berkala untuk meyakinkan masyarakat terkait posisinya yang masih tetap menjalankan norma-norma masyarakat guna mendapatkan pengakuan.

Fauzi, Suransi dan Alamsyah (2016) menjelaskan bahwa perusahaan melaksanakan kegiatan sosial berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam kelompok masyarakat tersebut. Ikatan antar nilai ini akan ditekan oleh masyarakat. Rakhman (2017) menegaskan bahwa tekanan ini merupakan tekanan politik di mana ketika perusahaan melanggar dari norma-norma masyarakat, maka masyarakat akan merusak kontrak sosial yang akan mempengaruhi keberlanjutan hidup perusahaan.

Teori legitimasi menurut Badriah, Maslichah dan Mawardi (2017) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa ada kontrak sosial yang mengikat, baik pada perusahaan maupun masyarakat. Di satu sisi perusahaan sebagai bagian dari mayarakat dituntut oleh lingkungan (masyarakat) untuk dapat berkontribusi dan memberikan manfaat terhadap masyarakat. Di sisi lain, perusahaan mendapatkan keabsahan atau pengakuan dari masyarakat yang berimplikasi pada keberlangsungan hidup perusahaan.

2.1.5 Teori Agensi

CSR merupakan salah satu hasil dari masalah keagenan dalam perusahaan, yang didasarkan pada teori agensi (Jensen & Meckling 1976). Dalam lingkungan bisnis, teori agensi menunjukkan hubungan antara pemegang saham, yang bertindak sebagai *principal*, dan manajer atau direktur perusahaan, yang bertindak sebagai agen (Fama & Jensen 1983). Salah satu masalah dengan pemisahan kepemilikan dan kontrol (Fama & Jensen 1983) adalah keputusan sub optimal yang mungkin dibuat manajer untuk melayani kepentingan mereka sendiri. Manajemen perusahaan membuat keputusan dalam menjalankan perusahaan, dan oleh karena itu, manajemen memiliki akses ke informasi yang mungkin tidak tersedia bagi para pemegang saham.

Menurut teori agensi (Eisenhardt, 1989), manajer adalah agen pemilik perusahaan yang tidak menanggung semua konsekuensi dari keputusan mereka sendiri. Situasi ini berubah ketika beberapa pemegang

saham memiliki persentase saham yang signifikan. Pemegang saham besar biasanya akan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan perusahaan dengan cara menunjuk direktur di dewan (Boyd 1994).

Teori ini mengasumsikan bahwa agen tidak sepenuhnya jujur dan terkadang bertindak untuk meningkatkan keuntungan mereka sendiri (Salazar dan Husted 2008). Oleh karena itu, perilaku oportunistis manajer dapat menimbulkan masalah agensi.

Krüger (2015) berpendapat bahwa CSR merupakan bagian dari masalah keagenan karena menguntungkan manajer dengan mengorbankan pemegang saham. Dalam pandangan agensi tradisional, investasi perusahaan dalam CSR adalah pemborosan sumber daya keuangan. Perusahaan akan menghadapi siklus daur hidup dan keputusan serta strategi yang diambil perusahaan akan disesuaikan dengan tahapan daur hidup perusahaan tersebut. Masalah agensi yang muncul juga dapat berbeda seiring dengan tahap siklus hidup yang tengah dialami perusahaan.

Teori agensi dapat menjelaskan pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengambilan keputusan perusahaan, termasuk di bidang CSR. Sebagai bentuk investasi sosial, CSR dapat dipengaruhi berbagai saham yang dimiliki oleh tipe investor yang beragam. Secara khusus, CSR mengarah pada peningkatan peluang kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan, yang akan dihargai secara positif oleh pasar saham. Pemilik

perusahaan yang berbeda mungkin memiliki preferensi yang berbeda mengenai investasi sosial perusahaan.

Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial berdampak positif dengan kinerja perusahaan, terutama dalam jangka panjang. Namun, investasi CSR kemungkinan besar akan memberikan hasil dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, CSR dapat menjadi beban bagi perusahaan. Akibatnya, investor jangka pendek dapat memandang investasi sosial berisiko dan tidak pasti. Investor jangka panjang mungkin lebih mendukung investasi sosial daripada investor jangka pendek karena hasil jangka panjang dari investasi sosial.

Masalah keagenan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan bisnis perusahaan dan dengan demikian juga berpengaruh pada kegiatan CSR. Mekanisme yang mampu menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham menyebabkan pengeluaran CSR yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan lebih sedikit masalah keagenan dapat memiliki aktivitas CSR yang lebih menguntungkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian akan penelitian sebelumnya merupakan tinjauan akan berbagai penelitian-penelitian yang telah ada dengan pembahasan serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kajian akan penelitian sebelumnya dapat bermanfaat sebagai referensi dan pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang relevan. Beberapa penelitian sebelumnya

yang menjadi bahan pertimbangan peneliti pada penelitian ini dijabarkan lebih lanjut di bawah ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Xu dan Zeng (2016) yang mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi CSR adalah struktur kepemilikan. Penelitian dari Withisuphakorn dan Jiraporn (2016) lebih lanjut menunjukkan bahwa perusahaan dewasa cenderung berinvestasi lebih banyak dalam CSR dan pengaruh kematangan perusahaan tersebut tidak seragam di berbagai kategori CSR yang berbeda.

Penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap CSR masih beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Hidalgo dan Salazar (2016) menyatakan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan dengan CSR. Hidalgo dan Salazar (2016) dalam studinya menggunakan tipe pembagian perusahaan keluarga dan non keluarga yang memberikan hasil perusahaan keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap CSR. Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Swandari dan Sadikin (2016) menunjukkan faktor struktur kepemilikan memiliki hasil yang berbeda pada perusahaan yang menggunakan pembagian perusahaan keluarga dan non keluarga. Swandari dan Sadikin (2016) menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR. Pembagian berdasarkan kepemilikan institusi atau swasta masih belum kaya akan literatur yang mendukung atau membantah hasil sebelumnya.

Hasan dan Habib (2017) menunjukkan siklus hidup perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Hubungan antara siklus hidup perusahaan dan CSR juga dimoderasi oleh sumber keuangan perusahaan dengan karakteristik menguatkan hubungan tersebut. Penelitian yang dilakukan Lee dan Choi (2018) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi CSR yang berbeda tergantung pada tahap siklus hidup mereka.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Sampel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Xu dan Zeng (2016)	- Kepemilikan perusahaan (kepemilikan institusi) - Profitabilitas - Pelaporan pajak - CSR (*Corporate Social Responsibility*)	85 Firma dari: - Laporan CSR yang diterbitkan oleh Akademi Ilmu Sosial Tiongkok - Data keuangan dari Database Laporan Keuangan Pasar Saham China (CSMAR).	Studi empiris dengan analisis regresi multivarian	Kepemilikan institusi (kepemilikan perusahaan) berpengaruh positif terhadap CSR.
2.	Hidalgo dan Salazar (2016)	- Kepemilikan perusahaan - CSR (*Corporate Social Responsibility*)	171 perusahaan di Institusi Bagian Sinaloa, Meksiko	8 model regresi	- Kepemilikan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. - Tingkat profesionalisme bisnis menentukan sejauh mana CSR yang dilakukan oleh keluarga sebagai pemilik perusahaan.
3.	Swandari dan Sadikin (2016)	- Kepemilikan perusahaan (kepemilikan institusional, manajerial dan asing) - Profitabilitas - Tingkat hutang - CSR (*Corporate Social Responsibility*)	64 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012	Analisis regresi berganda	- Kepemilikan institusional, manajerial dan asing tidak berpengaruh pada CSR. - Profitabilitas memiliki pengaruh positif pada CSR. - Tingkat hutang perusahaan mempengaruhi CSR secara negatif.
4.	Withisupha korn dan Jiraporn (2016)	- Siklus hidup perusahaan (kematangan perusahaan) - CSR (*Corporate Social Responsibility*)	Data dari basis data Kinder, Lydenberg, dan Domini (KLD) dan basis data CRSP (26.272	Analisis regresi	- Perusahaan dewasa berinvestasi lebih banyak dalam CSR.

			pengamatan per tahun dari 1991 hingga 2012)		- Pengaruh kematangan perusahaan tidak seragam di berbagai kategori CSR yang berbeda.
5.	Hasan dan Habib (2017)	- Siklus hidup perusahaan - CSR (*Corporate Social Responsibility*) - Sumber daya keuangan (finansial)	25.417—25.327 pengamatan per tahun	- Analisis regresi berganda - Uji sensitivitas	- Kematangan perusahaan berpengaruh positif dengan inisiatif CSR. - Basis sumber daya dan keunggulan kompetitif bervariasi di seluruh tahap siklus hidup perusahaan dan mendasari kemampuan perusahaan untuk terlibat dalam kegiatan CSR.
6.	Lee dan Choi (2018)	- Siklus hidup perusahaan - CSR (*Corporate Social Responsibility*)	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Korea Selatan pada periode 2013-2016	Analisis regresi	- Perusahaan memiliki strategi CSR yang berbeda tergantung pada tahap siklus hidup mereka.

Sumber: Data Sekunder

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Siklus hidup perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda di tiap tahapnya. Studi-studi yang ada telah menjelaskan bahwa perusahaan dapat dinilai berdasarkan fase-fase yang ada. Hal tersebut karena siklus hidup perusahaan memiliki pengaruh terhadap aspek-aspek lainnya. Dari segi pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan, hasil penelitian oleh Zhou, Chen dan Cheng (2016) memilih paling efektif terjadi di fase kematangan dan goncangan. Sedangkan kecenderungan pemenuhan pendapatan, laba sebelumnya, dan perkiraan analis terhadap laba, Choi, Choi dan Lee (2016) lebih memilih perusahaan pada fase-fase awal yang lebih mampu dalam mengejar target pendapatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Habib (2017) siklus hidup perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Dari penelitian tersebut, menunjukan bahwa pengambilan risiko yang lebih tinggi terjadi pada tahap perkenalan dan tahap penurunan serta risiko yang lebih rendah terjadi pada tahap pertumbuhan dan dewasa. Kebijakan manajer dalam pengambilan resiko cenderung meningkat selama periode sentiment investor yang tinggi sehingga semakin dewasa perusahaan maka tingkat kepedulian terhadap CSR semakin baik. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Siklus hidup perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*

2.3.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusi terhadap *Corporate Social Responbility*

Teori agensi adalah pedoman untuk memahami isu struktur kepemilikan perusahaan. Teori ini dikemukakan sebagai dasar praktik bisnis oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 setelah kepemilikan perusahaan yang terpisah dengan pengelolaan yang tersebar, khususnya pada perusahaan besar. Hal ini menjadi alasan teori perusahaan klasik yang tidak lagi relevan. Berdasarkan teori ini, pengendalian perusahaan yang terpisah memunculkan relasi antara *agent* dan *principal* yang terikat suatu kontrak sehubungan dengan modal. Struktur kepemilikan menurut Xu dan Zeng (2016) yang dominan oleh institusi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan CSR, baik secara inisiatif maupun pengungkapannya.

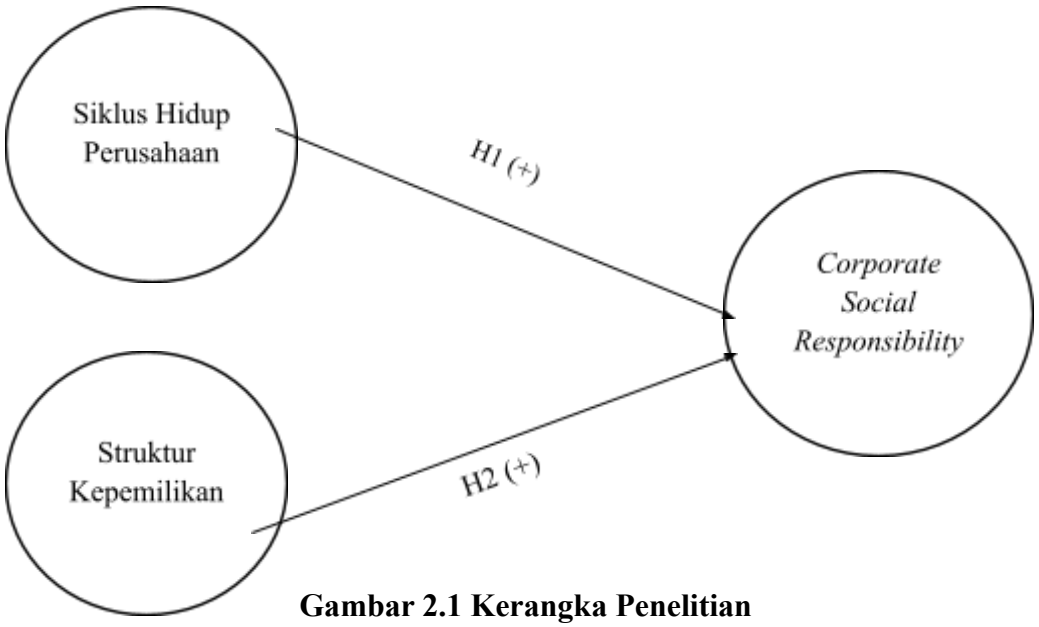
Golongan yang di kontrak oleh *stakeholder* atau pemegang saham adalah manajer (Istifaroh & Subardjo, 2017). Timbulnya masalah dalam hubungan ini terjadi apabila adanya ketidaksesuaian tindakan dari *agent* atau disebut sebagai *agency conflict.* Konflik ini menyebabkan adanya pengutamaan kepentingan pribadi dan tidak sesuai dengan tujuan perusahaan. Pengambilan keputusan yang tidak mengindahkan nilai

perusahaan dan dapat merugikan *principal* dapat terjadi akibat konflik agensi.

Struktur kepemilikan institusi berarti pemerintah institusi memiliki sejumlah saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham ini dapat mempengaruhi keputusan dan kebijakan suatu perusahaan, salah satunya di bidang CSR. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Struktur kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Kerangka penelitian adalah model konseptual yang mencakup hubungan teori dengan faktor-faktor krusial yang dianggap sebagai isu penting dalam penelitian. Berdasarkan penjabaran yang telah dilakukan, kerangka dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam populasi laporan tersebut, penelitian ini menggunakan periode penelitian selama empat tahun, dipilihnya rentang empat tahun ini disertai dengan asumsi bahwa dalam empat tahun terdapat variasi perkembangan perusahaan dan data yang dikumpulkan akan cukup komprehensif. Pemilihan perusahaan yang terdaftar pada ISSI karena perusahaan yang terdaftar pada ISSI lebih memiliki tekanan dalam melaksanakan program CSR, baik tekanan regulasi maupun norma sosial di paradigma masyarakat. Pengambilan sampel harus mampu mewakili populasi yang sesungguhnya. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling.* Kriteria yang digunakan dalam sampel adalah:

a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia yang mempublikasikan laporan dengan mencantumkan kegiatan CSR pada tahun pelaporan 2017-2020;
b) Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada ISSI selama pelaporan 2017-2020;
c) Perusahaan yang memiliki data lengkap sehubungan dengan variabel yang diteliti.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan bukan berasal dari pengambilan langsung sehingga data ini digolongkan oleh Martono (2015) sebagai data sekunder. Data sekunder dikategorikan ke dalam data internal (dari organisasi yang sedang diamati) yang secara rutin dipasok oleh manajemen dan data eksternal (dari luar organisasi) yang diperoleh dari berbagai sumber. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel independen atau bebas (X) dari penelitian ini, antara lain siklus hidup perusahaan (X1) dan struktur kepemilikan perusahaan (X2). Variabel dependen atau variabel terikat (Y) dari penelitian ini adalah CSR yang diterapkan perusahaan. Data CSR perusahaan adalah gabungan antara pengungkapan dan inisiasi penyelenggaraan kegiatan CSR. Dalam pengukuran variabel CSR, variabel ini juga digunakan hanya yang memenuhi kriteria sampel yang dipakai.

Berdasarkan Peraturan BAPEPAM No.VIII .G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item untuk di aplikasikan di Indonesia, terdapat 78 item pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan di Indonesia (Sembiring, 2005). Setiap item CSRI yang di ungkapkan diberi nilai 1, dan apabila tidak diungkapkan akan diberi nilai 0. Setiap item-item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor perusahaan.

Pada variabel siklus hidup perusahaan, siklus hidup perusahaan diartikan bukan hanya berdasarkan umur, melainkan juga pertumbuhan penjualan perusahaan juga turut diperhitungkan. Dalam penelitian ini, pengukuran siklus hidup perusahaan dalam penelitian ini yaitu didasarkan pada pertumbuhan penjualan yang dihitung dengan rumus:

[(net sales t–net sales t-1) : net sales t-1]x100%

Struktur kepemilikan memiliki pengertian yang beragam, namun dalam penelitian ini yang dimaksud struktur kepemilikan adalah kepemilikan institusi. Kepemilikan institusional adalah sebuah bagian kepemilikan saham yang diukur melalui jumlah kadar saham yang dipunyai oleh investor institusi di dalam perusahaan (Pujiati, 2015). Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusi}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

3.4 Teknik Analisis

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Sebelum diakukan uji regresi akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.4.1.1 Uji Normalitas

Salah satu langkah yang dilakukan dalam melaksanakan uji asumsi klasik adalah uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogrov Smirnov (K-S). Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi normalitas distribusi data. Data dapat ditentukan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogrov Smirnov (K-S) yang menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 berarti dapat diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal. Di sisi lain, jika nilai hasil uji menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yang ditentukan berdasarkan nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* yang berada di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 (Ghozali, 2018).

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik lainnya adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan *variance* dan residual dalam model regresi pada hasil dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya pada penelitian yang

dilakukan (Ghozali 2018). Dalam uji heteroskedastisitas ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya, yaitu dengan menggunakan grafik plot, uji Park, uji Glejser dan uji White. Dalam penelitian ini menggunakan uji gelsjer dengan cara meregresikan variabel independen dengan variabel abs_residual dengan kriteria nilai signifikan > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila nilai signifikan < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokolerasi, jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjangan waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi lainnya. Untuk menguji digunakan uji Durbin Watson. Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dibagi sebagai berikut:

- Jika DW terletak di antara (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi

- Jika nilai DW lebih rendah (dl) maka koefisien autokorelasi >0, berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi <0 berarti ada autokrelasi negatif
- Jika nilai DW terletak di antara du dan dl atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Metode Regresi memiliki tujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut sebagai variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut sebagai variabel independen. Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut sebagai regresi linear berganda (Muhtar, 2017).

berikut persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + e}$$

Keterangan :

Y	=	Pengungkapan *CSR*
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien
X1	=	Siklus hidup perusahaan
X2	=	Struktur kepemilikan

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk menolak atau menerima hipotesis dan mengetahui derajat hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan variabel CSR, siklus hidup, dan kepemilikan institusi. Variabel CSR berperan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel siklus hidup (SH) dan kepemilikan institusi (KN) sebagai variabel independen. Adapun persamaan uji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\boldsymbol{CSR = \beta 0 + \beta 1\ SH + \beta 2\ KI + e}$$

Keterangan:

CSR = *Corporate Social Responsibility*

β = Konstanta

SH = Siklus hidup perusahaan

KI = Kepemilikan institusi

e = *Error term*

3.4.3.1 Uji Parsial (Uji -T)

Uji t berfungsi untuk menunjukkan pengaruh suatu variabel independen secara individual untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Dalam uji ini, dilakukan perbandingan nilai statistik t hasil perhitungan. Pada nilai uji t yang lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, hipotesis dapat diterima (Ghozali,

2018). Penentuan signifikansi tiap nilai koefisien regresi (ß1, ß2) dilakukan dengan penelitian ini (Sujarweni, 2015).

Pada hasil *output* pada program SPSS 22, nilai *sig.*<0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, dan nilai *sig.*>0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk mengukur kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variabel independen (Ghozali, 2018). Perubahan nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan adanya *variance error* yang besar. Delta R^2 merupakan selisih dari adjusted R squared pada suatu baris terhadap baris sebelumnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol – satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel lain terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam uji empiris nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

3.4.3.3 Uji Statistik F / Simultan

Uji F dilakukan untuk mengidentifikasi apabila variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Sekaran dan Bougie (2017), uji F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

Hasil uji F dapat dikatakan sebagai F hitung yang kemudian dibandingkan dengan F tabel. Pada tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan diterima apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel (Sekaran & Bougie, 2017).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian mengenai pengaruh dari siklus hidup perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dapat diketahui dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia terdapat 98 perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 yang memenuhi kriteria.

Adapun rincian jumlah perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Perincian Perhitungan Sampel Tahun 2017-2020

Keterangan (Kriteria)	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia yang mempublikasikan laporan dengan mencantumkan kegiatan CSR pada tahun pelaporan 2017-2020	135
Perusahaan manufaktur yang tidak berturut-turut terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Selama periode pengamatan yaitu tahun 20117-2020	(37)
Perusahaan yang tidak memiliki data sehubungan dengan variabel yang diteliti	(0)
Perusahaan yang memenuhi kriteria	**98**

4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif variabel berfungsi untuk mengetahui karakteristik dari sampel yang digunakan. Dalam hal ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Tabel 4.2 memperlihatkan statistik deskriptif variabel sampel yang teliti.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Siklus Hidup (X1)	392	-,9991	6,4956	,0597	,6073
Struktur Kepemilikan (X2)	392	,0000	,9971	,6513	,2685
Pengungkapan CSR (Y)	392	,3026	,7744	,5753	,0933
Valid N (listwise)	392				

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 maka diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Analisis *Statistic Descriptive* pada variabel siklus hidup perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0597. Pada penelitian ini siklus hidup perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan, sehingga dapat dinyatakan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia memiliki rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 5,97%. Ini menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki performa atau kinerja yang baik dalam penjualannya.

Analisis *Statistic Descriptive* pada variabel struktur kepemilikan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,6513; artinya besarnya rata-rata kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi adalah sebesar 65,13%. Hal ini menunjukkan bahwa saham dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia lebih banyak dimiliki oleh institusi yang lebih dari 50% kepemilikannya.

Analisis *Statistic Descriptive* pada variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan rata-rata sebesar 0,5753; yang artinya rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sudah melaporkan tentang pengungkapan lingkungan hidup dalam menjalankan usahanya sebesar 57,53%. Makin tingginya nilai ini menunjukkan semakin baik atau pekanya sebuah perusahaan dalam memperhatikan kondisi lingkungan sebagai akibat dari aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, terbebas dari gejala multikolineritas, heteroskedastisitas, dan autokoreasi. Berikut hasil uji asumsi klasik, adalah sebagai berikut:

1.Uji Normalitas

Uji normalitas adalah analisis untuk mengetahui dalam suatu regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		392
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std.deviation	,09240120
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,035
	Negativa	-,064
Kolmogorov-Smirnov z		1,273
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078

a.Test distribution is Normal
b.Calculated from data
Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 di bawah dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan *asymp sig (2 tailed)* sebesar 0,078 yang lebih

besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2.Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi berganda. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Sebuah model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen secara kuat. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya problem mutikolinieritas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance inflation Factor* (VIF) dimana nilai VIF harus di bawah nilai 10.

Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas tersebut. Berikut adalah hasil perhitungan dengan bantuan *statistical software* SPSS lewat pengujian regresi berganda untuk mengetahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.4

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Siklus Hidup X1	,997	1,003
	Struktur Kepemilikan X2	,997	1,003

a.Dependent Variable: Pengungkapan CSRY
Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa tidak terdapat nilai VIF yang melebihi nilai 10 pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi problem multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mengandung pengertian bahwa variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode uji Glejser. Bila nilai Probabilitas (sig) > 0,05 maka dinyatakan

tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.error	Beta		
1	(Constant)	,073	,008		9,570	,000
	Siklus Hidup X1	-,005	,005	-,055	-1,090	,277
	Struktur Kepemilikan X2	,001	,011	,004	,069	,945

a. Dependent Variable: Abs_Resid
Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel di atas diperoleh bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi digunakan uji DW (Durbin Watson) dengan melihat koefisien korelasi uji DW. Hasil Perhitungan dengan SPSS, diperoleh nilai statistik Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Squared	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,136[a]	,018	0,13	,0926384	1,803

a. Predictors: (Constant), StrukturKepemilikanX2, SiklusHidupX1
b. Dependent Variable: PengungkapanCSRY
Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan n sebesar 392 dan k = 2, maka diperoleh nilai du sebesar 1,7887 dan besarnya 4 – du = 4 - 1,7887 = 2,8221. Hasil perhitungan pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,803 yang berada di antara nilai du dan 4 – du atau 1,7887 < 1,803 < 2,8221 yang artinya model regresi berganda tidak mengandung masalah autokorelasi.

4.3 Hasil Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari siklus hidup perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2020. Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standarddized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,544	,012		44,128	,000
	SiklusHidupX1	,002	,008	,010	,200	,841
	StrukturKepemilikanX2	,047	,017	,136	2,706	,007

- Dependent Variable: Pengungkapan CSRY

Sumber: Data diolah, 2022

Dari Tabel 4.7 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0{,}544 + 0{,}002\ X_1 + 0{,}047\ X_2$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil koefisien regresinya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) = 0,544 dapat diartikan bahwa apabila variabel siklus hidup perusahaan dan struktur kepemilikan dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol, maka besarnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah sebesar 0,544 atau sebesar 54,4%.
2. Variabel siklus hidup perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,002, yang artinya jika siklus hidup perusahaan mengalami peningkatan satu satuan maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan mengalami peningkatan sebesar 0,002 satuan.
3. Variabel struktur kepemilikan memiliki koefisien regresi sebesar 0,047, yang artinya jika struktur kepemilikan mengalami peningkatan satu satuan

maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan mengalami peningkatan sebesar 0,047 satuan.

4.4 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F dengan menggunakan program SPSS 21.0 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,063	2	,031	3,664	,027[b]
	Residual	3,338	389	,009		
	Total	3,401	391			

a.Dependent Variable: Pengungkapan CSRY

b.Predictors: (Constant), Struktur Kepemilika X2, Siklus Hidup X1

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas diperoleh nilai signifikan F_{hitung} sebesar 0,027. Dikarenakan nilai signifikan 0,027 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau (0,027 < 0,05), maka dapat dinyatakan bahwa variabel siklus hidup perusahaan dan struktur kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsiibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

4.5 Koefisien Determinasi R^2

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikatnya ditunjukkan di Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Squared	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate
1	,136[a]	,018	0,13	0,926384

a.Predictors : (Constant), Struktur Kepemilikan X2, Siklus Hidup X1

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas diperoleh nilai Adjusted R squared 0,13, hal ini berarti variasi perubahan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dipengaruhi oleh variasi dari siklus hidup perusahaan dan struktur kepemilikan sebesar 13% sedangkan sisanya sebesar 87% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

4.6 Hasil Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel 4.7 di atas. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel siklus hidup perusahaan dan struktur kepemilikan secara parsial terhadap

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

1. Pengaru siklus hidup perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diperoleh nilai signifikan t sebesar 0,841 dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,002. Diketahui nilai signifikan 0,841 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau (0,841 > 0,05), maka dapat dinyatakan bahwa variabel siklus hidup perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkaan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan siklus hidup perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

2. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diperoleh nilai signifikan t sebesar 0,007 dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,047. Dikarenakan nilai signifikan 0,007 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau (0,007 < 0,05), maka dapat dinyatakan variabel struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan struktur kepemilikan berpengaruh posistif dan signifikan

terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* didukung oleh data.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas dapat dinyatakan bahwa pengujian siklus hidup perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility.* Hal ini menjelaskan bahwa siklus hidup perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan belum berdampak signifikan pada tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, namun pengaruhnya cenderung positif yang menjadikan makin baiknya siklus hidup perusahaan akan menyebabkan makin tingginya tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Tidak adanya pengaruh dari siklus hidup perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dikarenakan *Corporate Social Responsibility* kualitasnya tidak mudah untuk diukur serta kebanyakan orientasi investor lebih tertuju kepada kinerja jangka pendek. Secara teoritis dapat dijelaskan bahwa citra positif perusahaan akan meningkatkan keberpihakan perusahaan kepada *stakeholders* sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan untuk membeli produknya dan dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan. Tetapi pada umumnya perusahaan melakukan *Corporate Social Responsibility* hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan. Kebanyakan investor berorientasi pada kinerja jangka pendek dengan berorientasi

kepada keuntungan pada tahun berjalan, sedangkan *Corporate Social Responsibility* dianggap berpengaruh pada kinerja jangka menengah dan jangka panjang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tasya (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dan kemudian penelitian yang dilakukan oleh Animah dkk. (2020) yang juga menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lee dan Choi (2018) yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi CSR yang berbeda tergantung pada tahap siklus mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Habib (2017) menunjukkan siklus hidup perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Xu dan Zeng (2016) yang mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi CSR adalah struktur kepemilikan. Penelitian dari Withisuphakorn dan Jiraporn (2016) lebih lanjut menunjukkan bahwa perusahaan yang matang cenderung berinvestasi lebih banyak dalam CSR.

Selanjutnya pada variabel struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menjelaskan bahwa makin tingginya kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi menjadikan tingginya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada masyarakat luas oleh perusahaan.

Perusahaan yang dimiliki oleh institusi seharusnya akan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dan terbuka oleh pihak-pihak yang berkepentingan, hal itu dikarenakan pada perusahaan dengan kepemilikan institusi biasanya terdapat analisis-analisis profesional yang akan memberikan masukan yang positif bagi kemajuan perusahaan, dan kemungkinan salah satu contoh masukan yang diberikan oleh para analis profesional agar perusahaan melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan CSR, dengan melakukan dan mengungkapkan kegiatan CSR maka diharapkan akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan dan bagi semua pihak yang berkepentingan. Hal lain yang dapat menjelaskan hubungan antara kepemilikan institusi berkepentingan dalam membangun reputasi perusahaan karena dengan melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan CSR maka diharapkan perusahaan akan dapat diterima dengan baik dan keberadaannya diakui oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Berdasarkan landasan teori dalam penelitian ini, yaitu teori keagenan maka pihak institusi juga dapat berperan sebagai pengawas bagi manajemen untuk meminimalkan kegiatan-kegiatan manajemen yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan atau menghindari konflik keagenan. Dari laporan tahunan dan pengungkapan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan kepemilikan institusional, maka para pemangku kepentingan akan dapat menilai kinerja atau kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah direncanakan. Kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

kegiatan melakukan dan mengungkapkan CSR. Namun dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa kepemilikan institusi pada perusahaan manufaktur di Indonesia tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidalo dan Salazar (2016) menyatakan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan dengan CSR. Hidalgo dan Salazar (2016) dalam studinya menggunakan tipe pembagian perusahaan keluarga dan non keluarga yang memberikan hasil perusahaan keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap CSR. Hidalgo dan Salazar (2016) menemukan bahwa kepemilikan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Struktur kepemilikan menurut Xu dan Zeng (2016) yang dominan oleh institusi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan CSR, baik secara inisiatif maupun pengungkapanmya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel siklus hidup perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2020.
2. Variabel struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2020.

5.2 Implikasi Penelitian

Temuan dalam penelitian ini mempunyai beberapa implikasi penting, di antaranya adalah:

1. Secara teori, hasil penelitian ini akan menambah referensi kepustakaan bagi akademisi tentang pengujian empiris pada pengaruh antara siklus hidup perusahaan dan struktur kepemilikan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
2. Secara praktis
    a. Dapat menjadi input informasi penting terkait dengan kepedulian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada lingkungan sosialnya.

b. Bagi para investor yang akan melakukan investasi sebaiknya memperhatikan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi, karena terbukti pada penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan. Dengan demikian diharapkan dengan tingginya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka kinerja perusahaan juga semakin baik.

c. Investor sebaiknya dalam berinvestasi lebih memperhatikan pada faktor struktur kepemilikan karena terbukti signifikan mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Semakin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan maka penilaian investor pada perusahaan tersebut juga akan semakin baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia dalam rentang waktu 2017-2020 sebagai sampel penelitian.
2. Penelitian ini hanya meneliti tiga variabel yaitu *Corporate Social Responsibility*, siklus hidup perusahaan, dan struktur kepemilikan.

5.4 Saran

Adapun saran yang dapat diajukan oleh penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain :

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah faktor-faktor lain yang diperkirakan turut memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenis perusahaan lain, seperti dilakukan pada perusahaan manufaktur yang bisa dikatakan sebagai perusahaan yang paling banyak terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aguinis, H. dan Glavas, A. 2017. "On Corporate Social Responsibility, Sensemaking, and the Search for Meaningfulness Through Work". *Journal of Management*.

Badriah, N., Maslichah, dan Mawardi, M. C. 2017. "Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)". *Jurnal Riset Akuntansi* 6:42–51.

Bahri, S., dan Cahyani, F. A. 2016. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel I Ntervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri* 1(2):177–142.

Bice, S. 2017. "Corporate Social Responsibility as Institution: A Social Mechanisms Framework". *Journal of Business Ethics: JBE; Dordrecht* 143(1):17–34.

Boyd, B. K. 1994. “Board control and CEO compensation”. *Strategic Management Journal* 15:335–344.

Choi, J., Choi, W., dan Lee, E. 2016. "Corporate Life Cycle and Earnings Benchmarks". *Australian Accounting Review* 26(4):415–428.

Damodaran, A. 1997. *Corporate Finance. Theory and Practice.* New York: John Wiley & Sons Inc.

Deegan, C. 2000. *Financial Accounting Theory*. Sydney: McGraw Hill Book Company.

Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975, "Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior". *Pacific Sociological Review*, Vol 18 No 1, pp. 122-36.

Drobetz, W., Halling, M., dan Schröder, H. 2015. "Corporate Life-Cycle Dynamics of Cash Holdings". *Swedish House of Finance Research Paper*.

Du, M., Boateng, A., dan Newton, D. 2016. "The Impact of State Ownership, Formal Institutions and Resource Seeking on Acquirers' Returns of Chinese M&A". *Review of Quantitative Finance and Accounting* 47(1):159–178.

Eisenhardt, K. M. 1989. "Agency theory: An assessment and review". *Academy of Management Review* 1:57–74.

Esteban, V. A., Villardón, M. P. G., dan Sánchez, I. M. G. 2017. "Cultural Values On CSR Patterns And Evolution: A Study From The Biplot Representation". *Ecological Indicators* 81:18–29.

Fauzi, A. S., Suransi, N. K., dan Alamsyah. 2016. "Pengaruh GCG Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi". *Investasi Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 12(1):1–19.

Fama, E. F., dan Jensen, M. C. 1983. "Separation of ownership and control". *Journal of Law and Economics* 26:301–325.

García-Madariaga, J. dan Rodriguez-Rivera, F. 2017. "Corporate Social Responsibility, Customer Satisfaction, Corporate Reputation, And Firms' Market Value: Evidence

From The Automobile Industry". *Spanish Journal of Marketing - ESIC* 21(1):39–53.

Ghozali. 2018. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS. 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasan, M. M., dan Habib, A. 2017. "Corporate Life Cycle, Organizational Financial Resources and Corporate Social Responsibility". *Journal of Contemporary Accounting & Economics* 13(1):20–36.

Hasan, M. M., Hossain, M., Cheung, A., Wai K., dan Habib, A. 2015. "Corporate Life Cycle and Cost of Equity Capital". *Journal of Contemporary Accounting & Economics* 11(1):46–60.

Hidalgo, J. F. O. dan Salazar, A. L. 2016. "Family, Business, and Ownership: Influence af Family Businesses on Corporate Social Responsibility". *European Journal of Business and Social Sciences* 5(6):17–35.

Hsu, F.J. 2018. "Does corporate social responsibility extend firm life-cycles?". *Management Decision.*

Istifaroh, A., dan Subardjo, A. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6(6).

Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure". *Journal of Financial Economics* 3(4):305-360.

Jiang, K. dan Wang, S. 2017. “A Contractual Analysis of State Versus Private Ownership”. *China Economic Review* 43:142–168.

Konečný, Z. dan Zinecker, M. 2015. “Using the Boston Matrix at Identification of the Corporate Life Cycle Stage”. *Acta Univ. Agric. Silvic. Mendelianae Brun* 63(1):235–243.

Kurniawan, B. D. D. dan Wibowo, A. J. 2017. “The Influence Of Corporate Social Responsibility Disclosure To Corporate Financial Performance (Empirical Study Of The Companies That Always Listed On Sri Kehati Index During The Period 2010-2014)”. *MODUS Journals* 29(1):69–89.

Kotler, P. dan Lee, N. 2005. *Corporate social responsibility: Doing the most good for your company and your cause*. New Jersey: John Wiley & Sons.

Krüger, P. 2015. “Corporate goodness and shareholder wealth”. Journal of Financial Economics, 115(2), 304-329.

Lee, W. dan Choi, S., 2018. “Effects of Corporate Life Cycle on Corporate Social Responsibility: Evidence from Korea”. *Sustainability*, 10(10).

Lins, K. V, Servaes, H., dan Tamayo, A. 2017. “Social Capital, Trust, and Firm Performance: The Value of Corporate Social Responsibility during the Financial Crisis”. *The Journal of Finance*, 72(4), 1785–1824.

Marano, V., dan Kostova, T. 2016. “Unpacking the Institutional Complexity in Adoption of CSR Practices in Multinational Enterprises”. *Journal of Management Studies*, 53(1), 28–54.

Martono, N. 2015. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci (1st ed.).* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muhtar, M. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, *13*(3).

Porter, M. E. 1990. *The competitive advantage of nation*. USA: The Free Press.

Preston, L. E., dan Post, J. E. 1975. *Private management and public policy*. NJ: Prentice-Hall Inc.

Pujiati, 2015, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013), *Skripsi,* Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Rakhman, A. 2017. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keputusan Penerapan Assurance Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014)". *Accounthink* 2(1):218–232.

Reich, R. 1998. "The new meaning of corporate social responsibility". *California Management Review* 40(2):8-17.

Rosiliana, K., Yuniart,. G. A., dan Darmawan, N. A. S . 2014. "Pengaruh Corporate social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada

Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)". *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 2(1).

Salazar, J. dan Husted, B. W. 2008. *Principals and Agents: Further Thoughts on the Friedmanite Critique of Corporate Social Responsibility*. London: Oxford University Press.

Sekaran, U. dan Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.

Sembiring, E. R. 2005. "*Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan".* Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.

Shan, H. dan Gong, G. 2017. "The Impact of Ownership Structure On Firm Performance: Static and Dynamic Panel Data Evidence From China's Listed Companies". *National Convention on Sports Science of China*.

Sheikh, N. A., dan Wang, Z. (2011). "Determinants of Capital Structure: An Empirical Study of Firms in Manufacturing Industry of Pakistan". *Managerial Finance* 37(2):117-133.

Suchman, M. C. 1995. "Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches". *Academy of Management Review* 20(3):571-610.

Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan, dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sujarweni, V. W. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sulistyawati, A. I., Surjanti, R. L. P. N. S., & Triyani, D. 2016. "Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Laporan Keuangan dan Determinasinya". *Seminar Nasional IENACO – 2016*:467–475.

Swandari, F. dan Sadikin, A. 2016. "The Effect Of Ownership Structure, Profitability, Leverage, And Firm Size On Corporate Social Responsibility (CSR)". *Binus Business Review* 7(3):315–320.

Tasya, E. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Laverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *E-Jurnal Universitas Negeri Padang* 4(1):1-21.

Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat 1, https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-No.-40-tahun-2007-tentang-Perseroan-Terbatas.aspx

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Institusi. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43919

Vukšić, G. 2016. "Effects of Private Ownership, Trade, and Foreign Direct Investment on Labor Productivity Growth in Transition Economies: Evidence from the Croatian Manufacturing Industry". *Emerging Markets Finance and Trade* 52(2):322–335.

Wang, Z. dan Sarkis, J. 2017. “Corporate Social Responsibility Governance, Outcomes, and Financial Performance”. *Journal of Cleaner Production* 162:1607–1616.

Withisuphakorn, P. dan Jiraporn, P., 2016. “The effect of firm maturity on corporate social responsibility (CSR): do older firms invest more in CSR?” *Appl. Econ.Lett* 23 (4):298–301.

Xu, B. dan Zeng, T. 2016. “Profitability, State Ownership, Tax Reporting And Corporate Social Responsibility: Evidence From Chinese Listed Firms”. *Social Responsibility Journal* 12(1):23–31.

Yi, J., Hong, J., Hsu, W. C., dan Wang, C. 2017. “The Role of State Ownership and Institutions in The Innovation Performance of Emerging Market Enterprises: Evidence From China”. *Technovation* 62–63, 4–13.

Zaenal, A. 2009. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.

Zentes, J., Morschett, D., dan Schramm-Klein, H. 2017. *Corporate Social Responsibility.* Wiesbaden: Springer Fachmedien Wiesbaden.

Zhou, H., Chen, H., dan Cheng, Z. 2016. “Internal Control, Corporate Life Cycle, and Firm Performance”. *The Political Economy of Chinese Finance*. 17:189-209.

Zhou, K. Z., Gao, G. Y., dan Zhao, H. 2016. “State Ownership and Firm Innovation in China: An Integrated View of Institutional and Efficiency Logics”. *Administrative Science Quarterly* 62(2):375–404.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Item-item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Lingkungan

1. Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi.
2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.
3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah/akan dikurangi.
4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.
5. Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas.
6. Penggunaan material daur ulang.
7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.
8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.
10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.
11. Pengolahan limbah.
12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.

13. Perlindungan lingkungan hidup.

Energi

1. Menggunakan energi secara lebih efisian dalam kegiatan operasi.
2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.
3. Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.
4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.
5. Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.
6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.
7. Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.

Kesehatan dan Keselamatan Tenaga kerja

1. Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.
2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan Kesehatan fisik atau mental.
3. Mengungkapkan statistic kecelakaan kerja.
4. Mentaati peraturan standar Kesehatan dan keselamatan kerja.
5. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.
6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.
7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.
8. Mengungkapkan pelayanan Kesehatan tenaga kerja.

Lain-lain tentang Tenaga kerja

1. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja Wanita/orang cacat.
2. Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja Wanita/orang cacat.

3. Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja Wanita/orang cacat.
4. Program untuk kemajuan tenaga kerja Wanita/orang cacat.
5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.
6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.
7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.
8. Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.
9. Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.
10. Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.
11. Mengungkapkan presentase gaji untuk pensiunan.
12. Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.
13. Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.
14. Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada.
15. Mengungkapkan disposisi staff – dimana staff ditempatkan.
16. Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja, dan kelompok usia mereka.
17. Mengungkapkan statistik tenaga kerja, missal penjualan per tenaga kerja.
18. Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.
19. Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.
20. Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.
21. Mengungkapkan informasi hubungan manajemem dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.
22. Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan.

23. Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah.
24. Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh.
25. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja.
26. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.
27. Peningkatan kondisi kerja secara umum.
28. Informasi re-organisasi perusahaan yang memperngaruhi tenaga kerja.
29. Informasi dan statistic perputaran tenaga kerja.

Produk

1. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya.
2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.
3. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.
4. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan.
5. Membuat produk lebiih aman untuk konsumen.
6. Melaksanakan rise tatas tingkat keselamatan produk perusahaan.
7. Pengungkapan peningkatan kebersihan/Kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.
8. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.
9. Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.
10. Informasi yang dapat diversifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000).

Keterlibatan Masyarakat

1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni.
2. Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar.
3. Sebagai sponsor untuk proyek Kesehatan masyarakat.
4. Membantu riset medis.
5. Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni.
6. Membiayai program beasiswa.
7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.
8. Mensponsori kampanye nasional.
9. Mendukung pengembangan industry lokal.

Umum

1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab social perusahaan kepada masyarakat.
2. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab social perusahaan selain yang disebutkan di atas.

Total item yang diharapkan diungkapkan 78

Sumber : Sembiring (2005)

Lampiran 2

Data Perusahaan

No	Kode	Nama perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk
3	AGII	PT Aneka Gas Indonesia Tbk
4	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
5	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
6	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
7	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'indonesie Tbk
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk
9	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
10	AUTO	Astra Otoparts Tbk
11	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
12	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
13	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
14	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
15	BRNA	Berlina Tbk
16	BRPT	PT Barito Pacifik Tbk
17	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
18	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
19	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
20	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
21	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
22	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
23	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
24	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

25	CTBN	Citra Tubindo Tbk
26	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
27	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
28	EKAD	Ekadharma International Tbk
29	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
30	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
31	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
32	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
33	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
34	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
35	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
36	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
37	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
38	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
39	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
40	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri
41	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
42	INAF	Indofarma Tbk
43	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
44	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
45	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
46	INDS	Indospring Tbk
47	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
48	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
49	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
50	JECC	Jembo Cable Company Tbk
51	KAEF	Kimia Farma Tbk

52	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
53	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
54	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
55	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
56	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
57	KLBF	Kalbe Farma Tbk
58	LION	Lion Metal Works Tbk
59	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
60	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
61	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
62	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
63	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
64	MBTO	Martina Berto Tbk
65	MERK	Merck Tbk
66	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
67	MRAT	Mustika Ratu Tbk
68	MYOR	Mayora Indah Tbk
69	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
70	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
71	PEHA	Phapros Tbk
72	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
73	PYFA	Pyridan Farma Tbk
74	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
75	SIDO	Industri Jamu dan FarmasI Sido
76	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
77	SKBM	Sekar Bumi Tbk
78	SKLT	Sekar Laut Tbk

79	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
80	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
81	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
82	SPMA	Suparma Tbk
83	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
84	STTP	Siantar Top Tbk
85	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
86	TCID	Mandom Indonesia Tbk
87	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
88	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
89	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
90	TRIS	Trisula International Tbk
91	TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk
92	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
93	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
94	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
95	VOKS	Voksel Electric Tbk
96	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
97	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
98	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Lampiran 3

Data Corporate Social Responsibility Index (CSRI)

Kode Perusahaan	Tahun	Skor Total	Skor yang Diperoleh	Prosentase Pemenuhan
ADES	2017	78	52	0,6667
ADES	2018	78	52	0,667

ADES	2019	78	52	0,6667
ADES	2020	78	52	0,6667
ADMG	2017	78	36	0,4615
ADMG	2018	78	42	0,5385
ADMG	2019	78	42	0,5385
ADMG	2020	78	42	0,5385
AGII	2017	78	42	0,5385
AGII	2018	78	45	0,5769
AGII	2019	78	45	0,5769
AGII	2020	78	45	0,5769
AKPI	2017	78	44	0,5641
AKPI	2018	78	51	0,6538
AKPI	2019	78	51	0,6538
AKPI	2020	78	51	0,6538
ALDO	2017	78	47	0,6026
ALDO	2018	78	47	0,6026
ALDO	2019	78	47	0,6026
ALDO	2020	78	47	0,6026
ALKA	2017	78	47	0,6026
ALKA	2018	78	47	0,6026
ALKA	2019	78	47	0,6026
ALKA	2020	78	56	0,7179
AMIN	2017	78	36	0,4615
AMIN	2018	78	36	0,4615
AMIN	2019	78	36	0,4615
AMIN	2020	78	44	0,5641
APLI	2017	78	47	0,6026

APLI	2018	78	47	0,6026
APLI	2019	78	47	0,6026
APLI	2020	78	54	0,6923
ARNA	2017	78	41	0,5256
ARNA	2018	78	41	0,5256
ARNA	2019	78	41	0,5256
ARNA	2020	78	48	0,6154
AUTO	2017	78	46	0,5897
AUTO	2018	78	46	0,5897
AUTO	2019	78	46	0,5897
AUTO	2020	78	46	0,5897
BATA	2017	78	43	0,5513
BATA	2018	78	46	0,5897
BATA	2019	78	46	0,5897
BATA	2020	78	46	0,5897
BELL	2017	78	47	0,6026
BELL	2018	78	51	0,6538
BELL	2019	78	51	0,6538
BELL	2020	78	56	0,7179
BOLT	2017	78	39	0,5000
BOLT	2018	78	43	0,5513
BOLT	2019	78	43	0,5513
BOLT	2020	78	49	0,6282
BRAM	2017	78	35	0,4487
BRAM	2018	78	35	0,4487
BRAM	2019	78	38	0,4872
BRAM	2020	78	44	0,5641

BRNA	2017	78	35	0,4487
BRNA	2018	78	35	0,4487
BRNA	2019	78	39	0,5000
BRNA	2020	78	43	0,5513
BRPT	2017	78	39	0,5000
BRPT	2018	78	39	0,5000
BRPT	2019	78	40	0,5128
BRPT	2020	78	40	0,5128
BTEK	2017	78	34	0,4359
BTEK	2018	78	34	0,4359
BTEK	2019	78	34	0,4359
BTEK	2020	78	34	0,4359
BTON	2017	78	42	0,5385
BTON	2018	78	42	0,5385
BTON	2019	78	42	0,5385
BTON	2020	78	42	0,5385
BUDI	2017	78	42	0,5385
BUDI	2018	78	42	0,5385
BUDI	2019	78	42	0,5385
BUDI	2020	78	42	0,5385
CAMP	2017	78	42	0,5385
CAMP	2018	78	42	0,5385
CAMP	2019	78	42	0,5385
CAMP	2020	78	43	0,5513
CEKA	2017	78	35	0,4487
CEKA	2018	78	35	0,4487
CEKA	2019	78	35	0,4487

CEKA	2020	78	36	0,4615
CINT	2017	78	45	0,5769
CINT	2018	78	45	0,5769
CINT	2019	78	45	0,5769
CINT	2020	78	46	0,5897
CLEO	2017	78	48	0,6154
CLEO	2018	78	48	0,6154
CLEO	2019	78	48	0,6154
CLEO	2020	78	49	0,6282
CPIN	2017	78	50	0,6410
CPIN	2018	78	50	0,6410
CPIN	2019	78	50	0,6410
CPIN	2020	78	54	0,6923
CTBN	2017	78	34	0,4359
CTBN	2018	78	37	0,4744
CTBN	2019	78	39	0,5000
CTBN	2020	78	42	0,5385
DPNS	2017	78	36	0,4615
DPNS	2018	78	40	0,5128
DPNS	2019	78	48	0,6154
DPNS	2020	78	50	0,6410
DVLA	2017	78	36	0,4615
DVLA	2018	78	38	0,4782
DVLA	2019	78	43	0,5513
DVLA	2020	78	50	0,6410
EKAD	2017	78	37	0,4447
EKAD	2018	78	40	0,5128

EKAD	2019	78	44	0,5641
EKAD	2020	78	46	0,5897
FASW	2017	78	38	0,4872
FASW	2018	78	43	0,5513
FASW	2019	78	44	0,5641
FASW	2020	78	47	0,6026
FOOD	2017	78	40	0,5128
FOOD	2018	78	44	0,5641
FOOD	2019	78	44	0,5641
FOOD	2020	78	50	0,6410
FPNI	2017	78	39	0,5000
FPNI	2018	78	39	0,5000
FPNI	2019	78	42	0,5385
FPNI	2020	78	49	0,6282
GDYR	2017	78	39	0,5000
GDYR	2018	78	43	0,5513
GDYR	2019	78	46	0,5897
GDYR	2020	78	53	0,6795
GJTL	2017	78	32	0,4103
GJTL	2018	78	37	0,4744
GJTL	2019	78	40	0,5128
GJTL	2020	78	49	0,6282
HDTX	2017	78	52	0,6667
HDTX	2018	78	56	0,7179
HDTX	2019	78	55	0,7051
HDTX	2020	78	57	0,7308
HOKI	2017	78	43	0,5513

HOKI	2018	78	43	0,5513
HOKI	2019	78	47	0,6026
HOKI	2020	78	47	0,6026
HRTA	2017	78	41	0,5256
HRTA	2018	78	41	0.5256
HRTA	2019	78	46	0,5897
HRTA	2020	78	46	0,5897
ICBP	2017	78	48	0,6154
ICBP	2018	78	48	0,6154
ICBP	2019	78	50	0,6410
ICBP	2020	78	54	0,6923
IGAR	2017	78	42	0,5385
IGAR	2018	78	45	0,5769
IGAR	2019	78	46	0,5897
IGAR	2020	78	49	0,6282
IIKP	2017	78	48	6154
IIKP	2018	78	52	0,6667
IIKP	2019	78	52	0,6667
IIKP	2020	78	56	0,7179
IKAI	2017	78	43	0,5513
IKAI	2018	78	46	0,5897
IKAI	2019	78	46	0,5897
IKAI	2020	78	54	0,6923
IMPC	2017	78	52	0,6667
IMPC	2018	78	52	0,6667
IMPC	2019	78	52	0,6667
IMPC	2020	78	55	0,7051

INAF	2017	78	36	0,4615
INAF	2018	78	36	0,4615
INAF	2019	78	36	0,4615
INAF	2020	78	41	0,5256
INCI	2017	78	42	0,5385
INCI	2018	78	42	0,5385
INCI	2019	78	42	0,5385
INCI	2020	78	46	0,5897
INDF	2017	78	44	0,5641
INDF	2018	78	44	0,5641
INDF	2019	78	46	0,5641
INDF	2020	78	47	0,6026
INDR	2017	78	47	0,6026
INDR	2018	78	47	0,6026
INDR	2019	78	50	0,6410
INDR	2020	78	51	0,6538
INDS	2017	78	47	0,6026
INDS	2018	78	51	0,6538
INDS	2019	78	53	0,6795
INDS	2020	78	54	0,6923
INKP	2017	78	39	0,5000
INKP	2018	78	43	0,5513
INKP	2019	78	46	0,5897
INKP	2020	78	47	0,6026
INTP	2017	78	54	0,6923
INTP	2018	78	55	0,7051
INTP	2019	78	55	0,7051

INTP	2020	78	55	0,70,51
IPOL	2017	78	48	0,6154
IPOL	2018	78	48	0,6154
IPOL	2019	78	48	0,6154
IPOL	2020	78	49	0,6282
JECC	2017	78	51	0,6538
JECC	2018	78	51	0,6538
JECC	2019	78	51	0,6538
JECC	2020	78	52	0,6667
KAEF	2017	78	49	0,6282
KAEF	2018	78	49	0,6282
KAEF	2019	78	49	0,6282
KAEF	2020	78	50	0,6410
KBLI	2017	78	46	0,5897
KBLI	2018	78	46	0,5897
KBLI	2019	78	46	0,5897
KBLI	2020	78	47	0,6026
KBLM	2017	78	52	0,6667
KBLM	2018	78	52	0,6667
KBLM	2019	78	52	0,6667
KBLM	2020	78	54	0,6923
KDSI	2017	78	51	0,6538
KDSI	2018	78	51	0,6538
KDSI	2019	78	54	0,6923
KDSI	2020	78	55	0,7051
KIAS	2017	78	43	0,5513
KIAS	2018	78	43	0,5513

KIAS	2019	78	47	0,6026
KIAS	2020	78	48	0,6154
KICI	2017	78	43	0,5513
KICI	2018	78	43	0,5513
KICI	2019	78	44	0,5641
KICI	2020	78	45	0,5769
KLBF	2017	78	35	0,4487
KLBF	2018	78	35	0,4487
KLBF	2019	78	35	0,4487
KLBF	2020	78	35	0,4487
LION	2017	78	46	0,5897
LION	2018	78	46	0,5897
LION	2019	78	46	0,5897
LION	2020	78	50	0,6410
LMPI	2017	78	49	0,6282
LMPI	2018	78	49	0,6282
LMPI	2019	78	49	0,6282
LMPI	2020	78	52	0,6667
LMSH	2017	78	49	0,6282
LMSH	2018	78	49	0,6282
LMSH	2019	78	49	0,6282
LMSH	2020	78	52	0,6667
LPIN	2017	78	43	0,5513
LPIN	2018	78	43	0,5513
LPIN	2019	78	43	0,5513
LPIN	2020	78	45	0,5769
MARK	2017	78	40	0,5128

MARK	2018	78	40	0,5128
MARK	2019	78	40	0,5128
MARK	2020	78	40	0,5128
MASA	2017	78	44	0,5641
MASA	2018	78	44	0,5641
MASA	2019	78	44	0,5641
MASA	2020	78	44	0,5641
MBTO	2017	78	43	0,5513
MBTO	2018	78	43	0,5513
MBTO	2019	78	43	0,5513
MBTO	2020	78	43	0,5513
MERK	2017	78	35	0,4487
MERK	2018	78	35	0,4487
MERK	2019	78	35	0,4487
MERK	2020	78	37	0,4744
MLIA	2017	78	30	0,3846
MLIA	2018	78	30	0,3846
MLIA	2019	78	30	0,3846
MLIA	2020	78	37	0,4744
MRAT	2017	78	32	0,4103
MRAT	2018	78	32	0,4103
MRAT	2019	78	32	0,4103
MRAT	2020	78	38	0,4872
MYOR	2017	78	33	0,4231
MYOR	2018	78	33	0,4231
MYOR	2019	78	33	0,4231
MYOR	2020	78	40	0,5128

PBID	2017	78	31	0,3974
PBID	2018	78	31	0,3974
PBID	2019	78	31	0,3974
PBID	2020	78	41	0,5256
PCAR	2017	78	38	0,4872
PCAR	2018	78	38	0,4872
PCAR	2019	78	38	0,4872
PCAR	2020	78	42	0,5835
PEHA	2017	78	38	0,4872
PEHA	2018	78	38	0,4872
PEHA	2019	78	38	0,4872
PEHA	2020	78	43	0,5513
PTSN	2017	78	44	0,5641
PTSN	2018	78	44	0,5641
PTSN	2019	78	48	0,6154
PTSN	2020	78	51	0,6538
PYFA	2017	78	38	0,4872
PYFA	2018	78	38	0,4872
PYFA	2019	78	43	0,5513
PYFA	2020	78	44	0,5641
ROTI	2017	78	48	0,6154
ROTI	2018	78	48	0,6154
ROTI	2019	78	51	0,6538
ROTI	2020	78	52	0,6667
SIDO	2017	78	44	0,5641
SIDO	2018	78	44	0,5641
SIDO	2019	78	44	0,5641

SIDO	2020	78	45	0,5769
SIPD	2017	78	40	0,5128
SIPD	2018	78	40	0,5128
SIPD	2019	78	40	0,5128
SIPD	2020	78	41	0,5256
SKBM	2017	78	52	0,6667
SKBM	2018	78	52	0,6667
SKBM	2019	78	52	0,6667
SKBM	2020	78	52	0,6667
SKLT	2017	78	45	0,5769
SKLT	2018	78	45	0,5769
SKLT	2019	78	48	0,6154
SKLT	2020	78	48	0,6154
SMBR	2017	78	46	0,5897
SMBR	2018	78	46	0,5897
SMBR	2019	78	49	0,6282
SMBR	2020	78	49	0,6282
SMCB	2017	78	37	0,4744
SMCB	2018	78	41	0,5256
SMCB	2019	78	44	0,5641
SMCB	2020	78	44	0,5641
SMSM	2017	78	52	0,6667
SMSM	2018	78	54	0,6923
SMSM	2019	78	53	0,6795
SMSM	2020	78	53	0,6795
SPMA	2017	78	36	0,4615
SPMA	2018	78	39	0,5000

SPMA	2019	78	39	0,5000
SPMA	2020	78	40	0,5128
SSTM	2017	78	42	0,5385
SSTM	2018	78	42	0,5385
SSTM	2019	78	42	0,5385
SSTM	2020	78	43	0,5513
STTP	2017	78	44	0,5641
STTP	2018	78	44	0,5641
STTP	2019	78	46	0,5897
STTP	2020	78	47	0,6026
TBMS	2017	78	47	0,6026
TBMS	2018	78	47	0,6026
TBMS	2019	78	49	0,6282
TBMS	2020	78	50	0,6410
TCID	2017	78	47	0,6026
TCID	2018	78	47	0,6026
TCID	2019	78	55	0,7051
TCID	2020	78	59	0,7564
TFCO	2017	78	36	0,4615
TFCO	2018	78	36	0,4615
TFCO	2019	78	45	0,5769
TFCO	2020	78	48	0,6154
TOTO	2017	78	47	0,6026
TOTO	2018	78	47	0,6026
TOTO	2019	78	53	0,6795
TOTO	2020	78	55	0,7051
TPIA	2017	78	41	0,5256

TPIA	2018	78	41	0,5256
TPIA	2019	78	43	0,5513
TPIA	2020	78	43	0,5513
TRIS	2017	78	47	0,6026
TRIS	2018	78	47	0,6026
TRIS	2019	78	45	0,5769
TRIS	2020	78	45	0,5769
TSPC	2017	78	52	0,6667
TSPC	2018	78	52	0,6667
TSPC	2019	78	52	0,6667
TSPC	2020	78	52	0,6667
ULTJ	2017	78	46	0,5897
ULTJ	2018	78	47	0,6026
ULTJ	2019	78	51	0,6538
ULTJ	2020	78	51	0,6538
UNIC	2017	78	48	0,6154
UNIC	2018	78	53	0,6795
UNIC	2019	78	55	0,7051
UNIC	2020	78	55	0,7051
UNVR	2017	78	49	0,6282
UNVR	2018	78	51	0,6538
UNVR	2019	78	52	0,6667
UNVR	2020	78	52	0,6667
VOKS	2017	78	50	0,6410
VOKS	2018	78	50	0,6410
VOKS	2019	78	51	0,6410
VOKS	2020	78	51	0,6538

WOOD	2017	78	60	0,7692
WOOD	2018	78	60	0,7692
WOOD	2019	78	60	0,7692
WOOD	2020	78	60	0,7692
WSBP	2017	78	49	0,6282
WSBP	2018	78	53	0,6795
WSBP	2019	78	53	0,6795
WSBP	2020	78	53	0,6795
WTON	2017	78	47	0,6026
WTON	2018	78	51	0,6538
WTON	2019	78	51	0,6538
WTON	2020	78	51	0,6338

Lampiran 4

Data Laporan Keuangan Perusahaan (penjualan, siklus perusahaan, struktur kepemilikan)

Kode	Tahun	Penjualan	Siklus Perusahaan	Struktur Kepemilikan
ADES	2016	887,663,000,000	0	0
ADES	2017	814,490,000,000	-0.0824	91.52
ADES	2018	804,302,000,000	-0.0125	91.52
ADES	2019	764,703,000,000	-0.0492	91.52
ADES	2020	673,364,000,000	-0.1194	91.52
ADMG	2016	2,799,546,900,000	0	0
ADMG	2017	3,185,848,100,000	0.1380	85.50
ADMG	2018	3,566,360,890,000	0.1194	85.50
ADMG	2019	2,333,906,890,000	-0.3456	85.50

ADMG	2020	1,527,127,490,000	-0.3457	85.50
AGII	2016	1,651,136,000,000	0	0
AGII	2017	1,838,417,000,000	0.1134	65.54
AGII	2018	2,073,258,000,000	0.1277	72.46
AGII	2019	1,617,701,000,000	-0.2197	73.87
AGII	2020	1,576,754,000,000	-0.0253	73.93
AKPI	2016	2,047,218,639,000	0	0
AKPI	2017	2,064,857,643,000	0.0086	77.99
AKPI	2018	2,387,420,036,000	0.1562	77.99
AKPI	2019	2,251,123,299,000	-0.0571	77.99
AKPI	2020	2,230,113,093	-0.9990	77.99
ALDO	2016	666,434,061,412	0	0
ALDO	2017	1,092,006,000,000	0.6386	77.81
ALDO	2018	1,178,379,000,000	0.0791	77.81
ALDO	2019	1,096,436,000,000	-0.0695	77.81
ALDO	2020	1,105,920,883,249	0.0087	77.81
ALKA	2016	1,151,606,000,000	0	0
ALKA	2017	1,932,784,000,000	0.6783	93.07
ALKA	2018	3,592,798,000,000	0.8589	93.07
ALKA	2019	2,218,386,000,000	-0.3825	93.07
ALKA	2020	2,044,132,602,000	-0.0785	93.07
AMIN	2016	150,329,488,765	0	0
AMIN	2017	213,761,005,553	0.4219	58.39
AMIN	2018	246,403,880,622	0.1527	58.39
AMIN	2019	264,872,722,193	0.0750	58.39
AMIN	2020	89,529,618,587	-0.6620	58.39
APLI	2016	347,206,000,000	0	0

APLI	2017	382,238,000,000	0.1009	58.80
APLI	2018	438,051,000,000	0.1460	58.80
APLI	2019	437,990,000,000	-0.0001	58.80
APLI	2020	325,538,152,468	-0.2567	58.80
ARNA	2016	1,511,978,000,000	0	0
ARNA	2017	1,732,985,000,000	0.1462	14.00
ARNA	2018	1,971,478,000,000	0.1376	14.00
ARNA	2019	2,151,801,000,000	0.0915	14.02
ARNA	2020	2,211,743,593,136	0.0279	14.20
AUTO	2016	12,806,867,000,000	0	0
AUTO	2017	13,549,857,000,000	0.0580	80.00
AUTO	2018	15,356,381,000,000	0.1333	80.00
AUTO	2019	15,444,775,000,000	0.0058	80.00
AUTO	2020	11,869,221,000,000	-0.2315	80.00
BATA	2016	999,802,379,000	0	0
BATA	2017	974,536,083,000	-0.0253	88.00
BATA	2018	992,696,071,000	0.0186	88.00
BATA	2019	931,271,436,000	-0.0619	87.07
BATA	2020	459,584,146,000	-0.5065	87.06
BELL	2016	416,162,129,906	0	0
BELL	2017	446,128,910,614	0.0720	85.86
BELL	2018	691,484,019,233	0.5500	85.86
BELL	2019	714,325,706,006	0.0330	95.72
BELL	2020	538,299,250,841	-0.2464	90.61
BOLT	2016	1,051,069,900,376	0	0
BOLT	2017	1,047,701,082,078	-0.0032	80.00
BOLT	2018	1,187,195,058,022	0.1331	80.00

BOLT	2019	1,206,818,443,326	0.0165	80.00
BOLT	2020	788,873,091,221	-0.3463	57.60
BRAM	2016	220,298,959,000	0	0
BRAM	2017	241,782,757,000	0.0975	69.42
BRAM	2018	264,440,260,000	0.0937	69.42
BRAM	2019	245,619,303,000	-0.0712	69.42
BRAM	2020	1,684,922,940,000	5.8599	69.42
BRNA	2016	1,364,849,000,000	0	0
BRNA	2017	1,310,440,000,000	-0.0399	54.75
BRNA	2018	1,319,345,000,000	0.0068	54.75
BRNA	2019	1,221,535,000,000	-0.0741	65.03
BRNA	2020	1,123,569,559,000	-0.0802	65.03
BRPT	2016	19,613,070,000	0	0
BRPT	2017	28,519,710,000	0.4541	1.63
BRPT	2018	30,755,610,000	0.0784	1.63
BRPT	2019	24,024,660,000	-0.2189	1.63
BRPT	2020	23,341,700,000	-0.0284	1.55
BTEK	2016	748,088,902,523,000	0	0
BTEK	2017	887,141,290,201,000	0.1859	41.59
BTEK	2018	890,045,953,988,000	0.0033	41.59
BTEK	2019	697,914,218,244,000	-0.2159	41.59
BTEK	2020	1,013,029,439,944	-0.9985	40.51
BTON	2016	62,760,109,860,000	0	0
BTON	2017	88,011,000,000,000	0.4023	0.00
BTON	2018	177,489,000,000,000	1.0167	0.00
BTON	2019	122,325,000,000,000	-0.3108	0.00
BTON	2020	113,551,660,060	-0.9991	0.00

BUDI	2016	2,467,553,000,000	0	0
BUDI	2017	2,510,578,000,000	0.0174	57.85
BUDI	2018	2,647,193,000,000	0.0544	57.85
BUDI	2019	2,725,866,000,000	0.0297	57.85
BUDI	2020	2,725,866,000,000	0.0000	57.85
CAMP	2016	930,531,734,608	0	0
CAMP	2017	944,837,322,446	0.0154	0.00
CAMP	2018	961,136,629,003	0.0173	0.00
CAMP	2019	1,028,950,000,000	0.0706	0.00
CAMP	2020	956,634,474,111	-0.0703	0.00
CEKA	2016	4,115,541,761,173	0	0
CEKA	2017	4,257,738,486,908	0.0346	92.01
CEKA	2018	3,629,327,583,572	-0.1476	92.01
CEKA	2019	3,120,937,098,980	-0.1401	92.01
CEKA	2020	3,634,297,273,749	0.1645	91.98
CINT	2016	327,426,146,630	0	0
CINT	2017	373,955,852,243	0.1421	78.79
CINT	2018	370,390,736,433	-0.0095	78.79
CINT	2019	407,452,029,013	0.1001	78.79
CINT	2020	330,675,687,019	-0.1884	77.46
CLEO	2016	523,932,684,972	0	0
CLEO	2017	614,677,561,202	0.1732	81.25
CLEO	2018	831,104,026,853	0.3521	81.25
CLEO	2019	1,088,679,000,000	0.3099	81.25
CLEO	2020	972,634,784,176	-0.1066	81.37
CPIN	2016	38,256,857,000,000	0	0
CPIN	2017	49,367,386,000,000	0.2904	55.53

CPIN	2018	53,957,604,000,000	0.0930	55.53
CPIN	2019	58,634,502,000,000	0.0867	55.53
CPIN	2020	42,518,782,000,000	-0.2749	55.53
CTBN	2016	984,850,710,000	0	0
CTBN	2017	496,811,600,000	-0.4955	88.69
CTBN	2018	855,932,990,000	0.7229	88.69
CTBN	2019	1,435,591,130,000	0.6772	88.69
CTBN	2020	1,261,948,370,000	-0.1210	88.69
DPNS	2016	115,940,711,050	0	0
DPNS	2017	111,294,849,755	-0.0401	66.67
DPNS	2018	143,382,081,850	0.2883	66.67
DPNS	2019	118,917,403,800	-0.1706	66.67
DPNS	2020	96,644,910,643	-0.1873	66.61
DVLA	2016	1,451,356,680,000	0	0
DVLA	2017	1,575,647,308,000	0.0856	92.23
DVLA	2018	1,699,657,296,000	0.0787	92.23
DVLA	2019	1,813,020,278	-0.9989	92.23
DVLA	2020	1,829,699,557	0.0092	92.13
EKAD	2016	198,207,942,498	0	0
EKAD	2017	643,592,000,000	2.2471	78.47
EKAD	2018	739,579,000,000	0.1491	78.47
EKAD	2019	758,299,364,555	0.0253	78.47
EKAD	2020	671,540,878,728	-0.1144	79.53
FASW	2016	5,874,745,032,615	0	0
FASW	2017	7,337,185,138,762	0.2489	99.71
FASW	2018	9,938,310,691,326	0.3545	99.71
FASW	2019	8,268,503,880,196	-0.1680	99.71

FASW	2020	7,909,812,330,437	-0.0434	99.71
FOOD	2016	654,568,000,000	0	0
FOOD	2017	100,274,647,532	-0.8468	76.92
FOOD	2018	122,056,432,243	0.2172	76.92
FOOD	2019	126,256,859,256	0.0344	76.92
FOOD	2020	94,563,258,607	-0.2510	76.92
FPNI	2016	4,418,250,000,000	0	0
FPNI	2017	4,333,460,000,000	-0.0192	92.50
FPNI	2018	4,338,680,000,000	0.0012	92.50
FPNI	2019	3,319,450,000,000	-0.2349	92.50
FPNI	2020	3,093,670,000,000	-0.0680	92.50
GDYR	2016	1,551,706,020,000	0	0
GDYR	2017	1,612,615,090,000	0.0393	92.07
GDYR	2018	1,599,282,090,000	-0.0083	92.07
GDYR	2019	1,393,158,380,000	-0.1289	92.07
GDYR	2020	1,082,682,680,000	-0.2229	92.07
GJTL	2016	13,633,556,000,000	0	0
GJTL	2017	14,146,918,000,000	0.0377	59.62
GJTL	2018	15,349,939,000,000	0.0850	59.62
GJTL	2019	15,939,421,000,000	0.0384	59.62
GJTL	2020	13,434,592,000,000	-0.1571	59.62
HDTX	2016	1,647,106,585,000	0	0
HDTX	2017	1,293,363,942,000	-0.2148	96.01
HDTX	2018	528,163,920,000	-0.5916	96.01
HDTX	2019	8,369,686,000	-0.9842	96.01
HDTX	2020	10,600,097,000	0.2665	96.01
HOKI	2016	1,146,887,827,845	0	0

HOKI	2017	1,209,215,316,632	0.0543	66.07
HOKI	2018	1,430,785,280,985	0.1832	66.07
HOKI	2019	1,653,031,823,505	0.1553	66.07
HOKI	2020	1,173,189,488,886	-0.2903	64.95
HRTA	2016	2,482,758,909,609	0	0
HRTA	2017	2,482,758,909,609	0.0000	76.11
HRTA	2018	2,745,593,297,236	0.1059	76.11
HRTA	2019	3,235,522,159,813	0.1784	76.11
HRTA	2020	4,138,626,813,254	0.2791	77.5
ICBP	2016	34,375,236,000,000	0	0
ICBP	2017	35,606,593,000,000	0.0358	80.53
ICBP	2018	38,413,407,000,000	0.0788	80.53
ICBP	2019	42,296,703,000,000	0.1011	80.53
ICBP	2020	46,641,048,000,000	0.1027	80.53
IGAR	2016	792,795,000,000	0	0
IGAR	2017	761,926,952,217	-0.0389	84.82
IGAR	2018	777,316,506,801	0.0202	84.82
IGAR	2019	776,541,441,414	-0.0010	84.82
IGAR	2020	780,541,250,665	0.0052	84.82
IIKP	2016	84,354,679,726	0	0
IIKP	2017	21,412,753,784	-0.7462	17.88
IIKP	2018	17,802,375,343	-0.1686	17.88
IIKP	2019	20,078,357,205	0.1278	17.88
IIKP	2020	15,661,470,849	-0.2200	17.88
IKAI	2016	83,772,635,083	0	0
IKAI	2017	13,297,423,000	-0.8413	21.35
IKAI	2018	11,276,672,000	-0.1520	21.35

IKAI	2019	84,524,926,000	6.4956	21.35
IKAI	2020	92,586,834,000	0.0954	15.90
IMPC	2016	1,135,296,191,546	0	0
IMPC	2017	1,193,054,430,825	0.0509	89.82
IMPC	2018	1,395,298,815,177	0.1695	89.82
IMPC	2019	1,495,759,701,262	0.0720	89.82
IMPC	2020	1,797,514,877,242	0.2017	89.98
INAF	2016	1,674,702,722,328	0	0
INAF	2017	1,631,317,499,096	-0.0259	7.34
INAF	2018	1,592,979,941,258	-0.0235	7.34
INAF	2019	1,359,175,249,655	-0.1468	7.34
INAF	2020	1,715,587,654,399	0.2622	7.34
INCI	2016	176,067,561,639	0	0
INCI	2017	269,706,737,385	0.5318	0.00
INCI	2018	367,961,600,950	0.3643	0.00
INCI	2019	381,433,524,206	0.0366	0.00
INCI	2020	394,017,538,408	0.0330	0.00
INDF	2016	66,659,484,000,000	0	0
INDF	2017	70,186,618,000,000	0.0529	50.07
INDF	2018	73,394,728,000,000	0.0457	50.07
INDF	2019	76,592,955,000,000	0.0436	50.07
INDF	2020	81,731,469,000,000	0.0671	50.07
INDR	2016	691,758,965,000,000	0	0
INDR	2017	777,925,055,000,000	0.1246	59.03
INDR	2018	8,394,543,600,000	-0.9892	59.03
INDR	2019	7,677,494,940,000	-0.0854	59.03
INDR	2020	5,890,419,830,000	-0.2328	63.92

INDS	2016	1,637,036,790,119	0	0
INDS	2017	1,967,982,902,772	0.2022	88.11
INDS	2018	2,400,062,227,790	0.2022	88.11
INDS	2019	2,091,491,715,532	0.2022	88.11
INDS	2020	1,626,190,564,290	0.2022	88.11
INKP	2016	27,204,730,000,000	0	0
INKP	2017	31,279,280,000,000	0.1498	53.25
INKP	2018	33,354,410,000,000	0.0663	53.25
INKP	2019	32,231,530,000,000	-0.0337	53.25
INKP	2020	29,860,330,000,000	-0.0736	53.25
INTP	2016	15,361,894,000,000	0	0
INTP	2017	14,431,211,000,000	-0.0606	51.00
INTP	2018	15,190,283,000,000	0.0526	51.00
INTP	2019	15,939,348,000,000	0.0493	51.00
INTP	2020	14,184,322,000,000	-0.1101	51.00
IPOL	2016	1,956,267,570,000	0	0
IPOL	2017	1,989,349,820,000	0.0169	81.39
IPOL	2018	2,115,728,970,000	0.0635	81.39
IPOL	2019	2,032,576,180,000	-0.0393	81.39
IPOL	2020	1,978,880,060,000	-0.0264	81.03
JECC	2016	2,037,784,842,000	0	0
JECC	2017	2,184,518,893,000	0.0720	90.15
JECC	2018	3,207,579,964,000	0.4683	90.15
JECC	2019	2,926,098,892,000	-0.0878	90.15
JECC	2020	1,575,004,597,000	-0.4617	90.15
KAEF	2016	5,811,502,656,431	0	0
KAEF	2017	6,255,312,383,294	0.0764	94.56

KAEF	2018	7,636,245,960,236	0.2208	94.56
KAEF	2019	9,400,535,476,000	0.2310	94.56
KAEF	2020	10,006,173,023,000	0.0644	94.56
KBLI	2016	2,812,196,217,447	0	0
KBLI	2017	3,186,704,707,526	0.1332	49.47
KBLI	2018	4,239,937,390,001	0.3305	49.47
KBLI	2019	4,500,555,248,155	0.0615	49.47
KBLI	2020	1,968,859,464,809	-0.5625	49.47
KBLM	2016	987,409,109,474	0	0
KBLM	2017	1,215,476,677,995	0.2310	81.78
KBLM	2018	1,243,465,775,218	0.0230	81.78
KBLM	2019	1,149,120,504,681	-0.0759	81.78
KBLM	2020	883,822,892,518	-0.2309	81.78
KDSI	2016	1,995,337,146,834	0	0
KDSI	2017	2,245,519,457,754	0.1254	78.44
KDSI	2018	2,327,951,625,610	0.0367	78.44
KDSI	2019	2,234,941,096,110	-0.0400	78.44
KDSI	2020	1,923,089,935,410	-0.1395	78.44
KIAS	2016	863,715,000,000	0	0
KIAS	2017	810,064,124,425	-0.0621	93.97
KIAS	2018	875,963,168,811	0.0814	93.97
KIAS	2019	735,066,462,915	-0.1608	93.97
KIAS	2020	437,171,365,385	-0.4053	93.97
KICI	2016	99,382,027,031	0	0
KICI	2017	113,414,715,049	0.1412	89.35
KICI	2018	86,916,161,329	-0.2336	89.35
KICI	2019	91,061,314,601	0.0477	89.35

KICI	2020	89,388,918,495	-0.0184	89.41
KLBF	2016	19,374,230,957,505	0	0
KLBF	2017	20,182,120,166,616	0.0417	56.96
KLBF	2018	21,074,306,186,027	0.0442	56.96
KLBF	2019	22,633,476,361,038	0.0740	56.96
KLBF	2020	23,112,654,991,224	0.0212	57.06
LION	2016	379,137,149,036	0	0
LION	2017	349,690,796,141	-0.0777	57.70
LION	2018	424,128,420,727	0.2129	57.70
LION	2019	372,489,022,928	-0.1218	57.70
LION	2020	298,552,920,579	-0.1985	57.70
LMPI	2016	411,945,398,299	0	0
LMPI	2017	411,144,165,006	-0.0019	17.78
LMPI	2018	455,555,959,093	0.1080	17.78
LMPI	2019	517,512,379,678	0.1360	17.78
LMPI	2020	513,607,183,458	-0.0075	17.78
LMSH	2016	157,855,084,036	0	0
LMSH	2017	224,371,164,551	0.4214	32.22
LMSH	2018	240,029,648,845	0.0698	32.22
LMSH	2019	177,788,235,456	-0.2593	32.22
LMSH	2020	124,814,032,661	-0.2980	32.22
LPIN	2016	141,746,864,032	0	0
LPIN	2017	102,949,173,758	-0.2737	81.71
LPIN	2018	95,212,682,098	-0.0751	81.71
LPIN	2019	88,357,595,957	-0.0720	81.71
LPIN	2020	103,066,288,012	0.1665	81.71
MARK	2016	207,224,000,000	0	0

MARK	2017	239,786,317,679	0.1571	78.82
MARK	2018	325,472,602,675	0.3573	78.82
MARK	2019	361,544,998,431	0.1108	78.82
MARK	2020	565,439,688,892	0.5640	78.82
MASA	2016	2,298,005,720,000	0	0
MASA	2017	2,809,748,170,000	0.2227	99.64
MASA	2018	2,986,407,810,000	0.0629	99.64
MASA	2019	3,182,632,970,000	0.0657	99.64
MASA	2020	2,896,078,540,000	-0.0900	99.64
MBTO	2016	685,443,920,925	0	0
MBTO	2017	731,577,343,628	0.0673	67.75
MBTO	2018	502,517,714,607	-0.3131	67.75
MBTO	2019	537,567,605,097	0.0697	67.75
MBTO	2020	297,216,309,211	-0.4471	67.75
MERK	2016	1,034,806,890,000	0	0
MERK	2017	582,002,470,000	-0.4376	86.65
MERK	2018	611,958,076,000	0.0515	86.65
MERK	2019	744,634,530,000	0.2168	86.65
MERK	2020	655,847,125,000	-0.1192	86.65
MLIA	2016	5,793,738,000,000	0	0
MLIA	2017	6,277,136,000,000	0.0834	67.25
MLIA	2018	5,576,944,000,000	-0.1115	67.25
MLIA	2019	3,887,075,800,000	-0.3030	67.25
MLIA	2020	3,736,112,780,000	-0.0388	67.35
MRAT	2016	344,361,000,000	0	0
MRAT	2017	344,678,666,245	0.0009	71.26
MRAT	2018	300,572,751,733	-0.1280	71.26

MRAT	2019	305,224,577,860	0.0155	71.26
MRAT	2020	318,408,499,475	0.0432	71.26
MYOR	2016	18,349,959,898,358	0	0
MYOR	2017	20,816,673,946,473	0.1344	59.07
MYOR	2018	24,060,802,395,725	0.1558	59.07
MYOR	2019	25,026,739,472,547	0.0401	59.07
MYOR	2020	24,476,953,742,651	-0.0220	59.07
PBID	2016	3,168,000,000,000	0	0
PBID	2017	3,490,087,264,000	0.1017	74.67
PBID	2018	4,353,287,585,000	0.2473	74.67
PBID	2019	4,632,864,612,000	0.0642	74.67
PBID	2020	3,870,552,460,000	-0.1645	74.67
PCAR	2016	66,448,550,456	0	0
PCAR	2017	135,431,651,945	1.0381	30.14
PCAR	2018	176,509,268,479	0.3033	30.14
PCAR	2019	62,720,091,934	-0.6447	30.14
PCAR	2020	46,602,172,890	-0.2570	30.14
PEHA	2016	1,613,000,000,000	0	0
PEHA	2017	10,021,260,370,000	5.2128	56.77
PEHA	2018	1,022,969,624,000	-0.8979	56.77
PEHA	2019	1,105,420,197,000	0.0806	56.77
PEHA	2020	980,556,653,000	-0.1130	56.77
PTSN	2016	738,395,210,000	0	0
PTSN	2017	858,838,790,000	0.1631	10.00
PTSN	2018	3,845,743,120,000	3.4778	10.00
PTSN	2019	3,301,309,130,000	-0.1416	10.00
PTSN	2020	1,451,703,950,000	-0.5603	20.00

PYFA	2016	738,395,210,000	0	0
PYFA	2017	223,002,000,000	-0.6980	53.85
PYFA	2018	250,446,000,000	0.1231	53.85
PYFA	2019	247,114,772,587	-0.0133	53.85
PYFA	2020	277,398,061,739	0.1225	73.44
ROTI	2016	2,521,920,968,213	0	0
ROTI	2017	2,491,100,179,560	-0.0122	73.11
ROTI	2018	2,766,545,866,684	0.1106	73.11
ROTI	2019	3,337,022,314,624	0.2062	73.11
ROTI	2020	3,212,034,546,032	-0.0375	73.11
SIDO	2016	2,561,806,000,000	0	0
SIDO	2017	2,573,840,000,000	0.0047	81.60
SIDO	2018	2,763,292,000,000	0.0736	81.60
SIDO	2019	3,067,434,000,000	0.1101	81.60
SIDO	2020	3,335,411,000,000	0.0874	81.60
SIPD	2016	2,427,199,231,761	0	0
SIPD	2017	2,449,961,000,000	0.0094	86.21
SIPD	2018	3,120,459,000,000	0.2737	86.21
SIPD	2019	4,049,392,000,000	0.2977	86.21
SIPD	2020	4,341,295,000,000	0.0721	86.86
SKBM	2016	1,501,115,928,446	0	0
SKBM	2017	1,841,487,199,828	0.2267	82.80
SKBM	2018	1,953,910,957,160	0.0611	82.80
SKBM	2019	2,104,704,872,583	0.0772	82.80
SKBM	2020	3,165,530,224,724	0.5040	82.80
SKLT	2016	833,850,372,883	0	0
SKLT	2017	914,188,759,779	0.0963	84.05

SKLT	2018	1,045,029,834,378	0.1431	84.05
SKLT	2019	1,281,116,255,236	0.2259	84.05
SKLT	2020	1,253,700,810,596	-0.0214	84.05
SMBR	2016	26,134,306,138,000	0	0
SMBR	2017	1,551,524,990,000	-0.9406	0.00
SMBR	2018	1,995,807,528,000	0.2864	0.00
SMBR	2019	1,999,516,771,000	0.0019	0.00
SMBR	2020	1,721,907,150,000	-0.1388	0.00
SMCB	2016	9,458,403,000,000	0	0
SMCB	2017	10,995,807,528,000	0.1625	0.00
SMCB	2018	10,377,729,000,000	-0.0562	0.00
SMCB	2019	11,057,843,000,000	0.0655	0.00
SMCB	2020	10,108,220,000,000	-0.0859	0.00
SMSM	2016	2,879,876,000,000	0	0
SMSM	2017	3,339,964,000,000	0.1598	58.13
SMSM	2018	3,933,353,000,000	0.1777	58.13
SMSM	2019	3,935,811,000,000	0.0006	58.13
SMSM	2020	3,233,693,000,000	-0.1784	58.13
SPMA	2016	1,932,435,078,255	0	0
SPMA	2017	2,093,137,904,266	0.0832	92.37
SPMA	2018	2,389,268,903,462	0.1415	92.37
SPMA	2019	2,514,161,429,045	0.0523	92.37
SPMA	2020	2,151,494,981,968	-0.1442	92.37
SSTM	2016	312,412,548,000	0	0
SSTM	2017	343,842,837,211	0.1006	40.99
SSTM	2018	410,244,604,874	0.1931	40.99

SSTM	2019	354,113,973,461	-0.1368	40.99
SSTM	2020	220,499,855,235	-0.3773	40.99
STTP	2016	2,629,107,367,897	0	0
STTP	2017	2,825,409,180,889	0.0747	59.86
STTP	2018	2,826,957,323,397	0.0005	59.86
STTP	2019	3,512,509,168,853	0.2425	59.86
STTP	2020	3,846,300,254,825	0.0950	59.86
TBMS	2016	4,663,341,380,000	0	0
TBMS	2017	6,206,350,530,000	0.3309	86.23
TBMS	2018	7,372,315,480,000	0.1879	86.23
TBMS	2019	5,838,275,270,000	-0.2081	86.23
TBMS	2020	4,510,528,110,000	-0.2274	86.23
TCID	2016	2,526,776,164,168	0	0
TCID	2017	2,706,394,847,919	0.0711	75.90
TCID	2018	2,648,754,344,347	-0.0213	75.90
TCID	2019	2,804,151,670,769	0.0587	75.90
TCID	2020	1,989,005,993,587	-0.2907	75.90
TFCO	2016	1,863,768,300,000	0	0
TFCO	2017	2,165,912,050,000	0.1621	67.25
TFCO	2018	2,280,899,220,000	0.0531	67.25
TFCO	2019	1,890,221,260,000	-0.1713	67.25
TFCO	2020	1,487,358,800,000	-0.2131	67.25
TOTO	2016	2,069,017,634,710	0	0
TOTO	2017	2,175,635,317,886	0.0515	92.36
TOTO	2018	2,228,260,379,884	0.0242	92.36
TOTO	2019	2,056,096,661,320	-0.0773	92.36
TOTO	2020	1,622,319,756,389	-0.2110	92.46

TPIA	2016	19,303,360,000,000	0	0
TPIA	2017	24,185,090,000,000	0.2529	77.20
TPIA	2018	25,432,190,000,000	0.0516	77.20
TPIA	2019	18,809,890,000,000	-0.2604	77.20
TPIA	2020	18,064,440,000,000	-0.0396	77.20
TRIS	2016	901,909,489,240	0	0
TRIS	2017	773,806,956,330	-0.1420	89.01
TRIS	2018	1,396,784,128,139	0.8051	89.01
TRIS	2019	1,478,735,205,373	0.0587	89.01
TRIS	2020	1,141,269,765,789	-0.2282	89.15
TSPC	2016	9,138,238,993,842	0	0
TSPC	2017	9,565,462,045,199	0.0468	80.44
TSPC	2018	10,088,118,830,780	0.0546	80.44
TSPC	2019	10,993,842,057,747	0.0898	80.44
TSPC	2020	10,968,402,090,246	-0.0023	81.65
ULTJ	2016	4,685,988,000,000	0	0
ULTJ	2017	4,879,559,000,000	0.0413	36.38
ULTJ	2018	5,472,882,000,000	0.1216	36.38
ULTJ	2019	6,223,057,000,000	0.1371	36.38
ULTJ	2020	5,976,362,000,000	-0.0396	21.40
UNIC	2016	2,761,119,540,000	0	0
UNIC	2017	3,205,492,230,000	0.1609	64.04
UNIC	2018	3,503,973,690,000	0.0931	64.04
UNIC	2019	3,220,985,640,000	-0.0808	64.04
UNIC	2020	3,249,573,680,000	0.0089	64.04
UNVR	2016	40,053,732,000,000	0	0
UNVR	2017	41,204,510,000,000	0.0287	85.00

UNVR	2018	41,802,073,000,000	0.0145	85.00
UNVR	2019	42,922,563,000,000	0.0268	85.00
UNVR	2020	42,972,474,000,000	0.0012	85.00
VOKS	2016	2,022,350,276,358	0	0
VOKS	2017	2,258,316,807,862	0.1167	46.14
VOKS	2018	2,684,419,276,973	0.1887	46.14
VOKS	2019	2,669,686,185,127	-0.0055	46.14
VOKS	2020	1,834,162,436,964	-0.3130	40.10
WOOD	2016	1,323,388,979,039	0	0
WOOD	2017	1,734,702,205,527	0.3108	74.31
WOOD	2018	2,101,477,235,890	0.2114	74.31
WOOD	2019	2,136,286,045,964	0.0166	74.31
WOOD	2020	2,968,618,441,357	0.3896	71.87
WSBP	2016	4,717,150,071,779	0	0
WSBP	2017	7,104,157,901,230	0.5060	59.99
WSBP	2018	8,000,149,423,527	0.1261	59.99
WS BP	2019	7,467,175,916,375	-0.0666	59.99
WSBP	2020	2,211,413,142,070	-0.7038	59.99
WTON	2016	3,481,731,506,128	0	0
WTON	2017	5,362,263,237,778	0.5401	67.00
WTON	2018	6,930,628,258,854	0.2925	67.00
WTON	2019	7,083,384,467,587	0.0220	67.00
WTON	2020	4,803,359,291,718	-0.3219	66.86